

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA MAN 1 BREBES DAN MAN 2 BREBES**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

**NAILUL AZMI
NIM. 1323402040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi agar cepat lulus dengan hasil terbaik.
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
6. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan dan siswa-siswi MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.

8. Ibu, Abah, kakak-kakakku, anak dan istri yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menempuh studi.
9. Sahabat-sahabatku dan semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazza Kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Amin.

Purwokerto, 2017

Penulis,



Nailul Azmi



IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **"Manajemen Pendidikan Karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes"** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Purwokerto, 16 Juli 2017

Nailul Azmi

NIM. 1323402040

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.stainpurwokerto.ac.id Email: pps.stainpurwokerto@gmail.com

**PENGESAHAN PERBAIKAN
HASIL UJIAN TESIS**

Nama : Nailul Azmi
NIM : 1323402040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 196912191998031001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		26/7 2017
2	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		26/7-2017
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Pembimbing Merangkap Penguji		
4	Dr. Maria Ulpah, M.Si. NIP. 198011152005012004 Penguji Utama		19/7 17
5	Dr. Ifada Nofikasari, M.Pd. NIP. 198311102006042003 Penguji Utama		17/7 17

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor. 784 /In.17/D.Ps/PP.009/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa,

Nama . Nailul Azmi

NIM . 1323402040

Prodi . Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul . *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*.

yang telah disidangkan pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 21 Juli 2017



Direktur

Dy. H. Abdul Basit, M. Ag.

19691219 199803 1 001

ABSTRAK

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MAN 1 BREBES DAN MAN 2 BREBES

Nailul Azmi
NIM. 1323402040

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah ditentukan oleh manajemennya, khususnya manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang ada di kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Kata kunci: karakter, pendidikan karakter, dan manajemen pendidikan karakter.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF CHARACTER EDUCATION STUDENT MAN 1 BREBES AND MAN 2 BREBES

**Nailul Azmi
NIM. 1323402040**

The success of character education in schools decided of it's its management, especially the management of character education. The management of character education is effort which planned for the students know, care and to internalitation the values so the students can grow the especially character consists of process of planning, organization, implementation and supervision. MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes are the formal high education under the direction of Ministry of Religion in Brebes. The goal of this research know the management of student's character MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes.

This research use qualitative approach. The techniques of collecting use observation, interview, and documentation. Data collected from that technique analysis with reduction data, presentation data, and verification.

Based on the results of analysis can be fond that the implementation character of education in MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes can do integrated in school activity through three style: (1) combined through learning activities, (2) combined through extracurricular activities, (3) combined through cultivation and making people accustomed. Management of student's character education in MAN 1 Brebes and MAN 2 Brebes students consist of: (1) the planning character education; (2) the organization of character education; (3) the implementation of character education; and (4) the supervision of character education.

The planning of character education consist of character education planning in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. The organization of character education involves organization of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. Implementation of character education includes implementation of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed. Supervision of character education includes supervision of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivation and making people accustomed.

Keywords: character, character education, and character education management.

TRANSLITERASI

Yang dimaksudkan dengan transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

Vokal Pendek

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī

	كريم	Ditulis	<i>kaīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
	أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
	لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

	القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
	القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

	السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
	الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

	ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
	أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.¹



¹ QS. Al Fajr 27-28. Al Quran Digital Versi 2.0.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku, Hj. Sri Marlina, Abahku (alm) Solikhul Marom, dan kakakku (Wafi Udaibi dan Muhamad Yushar Muntako) yang memberi semangat untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.
2. Anakku Fiyya Nurul Azmi, Fina Nurul Azmi, dan Fiki Nurul Azmi, juga Ibu dari anak-anakku (Nur Fajriah).
3. Sahabat-sahabatku baik sahabat *online* maupun sahabat *offline* yang telah memberi warna dalam kehidupanku.
4. Almamater tercinta, Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	viii
TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
SINGKATAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	15
1. Manajemen pendidikan	15
a. Pengertian Manajemen	15
b. Fungsi-fungsi Manajemen	16
c. Pengertian Manajemen Pendidikan	19
d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	20
2. Pendidikan karakter	22
a. Pengertian Karakter	22
b. Faktor Pembentuk Karakter.....	27
c. Membangun Karakter Melalui Pendidikan	29
d. Pengertian Pendidikan Karakter	32
e. Tahapan Pengembangan karakter	33

f. Strategi Pemerintah tentang Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan	35
g. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah/ Madrasah	39
h. Nilai Nilai Pendidikan Karakter	40
i. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di sekolah	43
j. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah/ madrasah	43
k. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/ Madrasah	44
3. Manajemen Pendidikan Karakter	47
a. Perencanaan Pendidikan Karakter	49
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter	56
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	58
d. Pengawasan Pendidikan Karakter	61
4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri	64
B. Penelitian yang Relevan	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	70
B. Jenis dan Pendekatan	70
C. Subyek Penelitian	71
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Analisis Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MAN 1 Brebes	
1. Sejarah Singkat MAN 1 Brebes	76
2. Profil MAN 1 Brebes.....	77
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Brebes.....	78
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	79
5. Sarana dan Prasarana.....	79
6. Peserta Didik	80
7. Prestasi Madrasah.....	80
B. Gambaran Umum MAN 2 Brbes	
1. Sejarah Singkat MAN 2 Brebes	81
2. Profil MAN 2 Brebes	83
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Brebes	83
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	85

5. Sarana dan Prasarana.....	85
6. Peserta Didik	86
7. Prestasi Madrasah.....	86
C. Hasil Penelitian	
1. MAN 1 Brebes	
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	87
1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	90
2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	91
3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	93
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	95
1) Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran	96
2) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	97
3) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	98
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	99
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	99
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	105
3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	115
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	126
1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	127
2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	129
3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	130
2. MAN 2 Brebes	
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	131
1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	135
2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	136
3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	137

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	138
1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	139
2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	140
3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	141
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	142
1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	142
2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	148
3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	158
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	168
1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	169
2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	171
3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan	173

D. Pembahasan

1. MAN 1 Brebes	174
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	174
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.....	180
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	181
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes	186
2. MAN 2 Brebes	188
a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	188
b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.....	194
c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	195
d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes	201

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	203
B. Saran	204
C. Rekomendasi	206
D. Kata Penutup	206

DAFTAR PUSTAKA	208
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	297



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	211
Lampiran 2	Alat Pengumpulan Data Penelitian	212
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi MAN 1 Brebes	222
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag	228
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. M. Sodikin	228
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Bapak Tarsono, M.Pd	228
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, B.Sc.	228
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si	228
Lampiran 9	Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag.....	228
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. M. Sodikin	228
Lampiran 11	Catatan Hasil Observasi MAN 2 Brebes	241
Lampiran 12	Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd	247
Lampiran 13	Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatchiyah.....	256
Lampiran 14	Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiyah	257
Lampiran 15	Hasil Wawancara dengan Bapak Sholahudin	259
Lampiran 16	Hasil Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi	261
Lampiran 17	Hasil Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies	262
Lampiran 18	Hasil Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd.....	263
Lampiran 19	Dokumen Pendukung (foto dan dokumen) MAN 1 Brebes	266
Lampiran 20	Dokumen Pendukung (foto dan dokumen) MAN 2 Brebes	283
Lampiran 20	Surat – surat	297

DAFTAR TABEL

Tabel 1	18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional	41
Tabel 2	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	44
Tabel 3	Data siswa MAN 1 Brebes	80
Tabel 4	Data siswa MAN 2 Brebes	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen Karakter Positif Menurut Lickona.....	24
Gambar 2	Program Pengembangan Nilai/Karakter dalam Konteks Makro.....	35
Gambar 3	Program Pengembangan Nilai/Karakter dalam Konteks Mikro	37
Gambar 4	Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	39
Gambar 5	Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/madrasah	43
Gambar 6	Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran	44
Gambar 7	Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	47
Gambar 8	Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.....	49
Gambar 9	Struktur Organisasi MAN 1 Brebes	
Gambar 10	Struktur Organisasi MAN 2 Brebes	



IAIN PURWOKERTO

SINGKATAN

MAN : Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri adalah pendidikan formal menengah umum yang diselenggarakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri setara dengan Sekolah Menengah Atas, pendidikan formal menengah umum yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansial yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas-kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarak terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikandirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain².

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"³. Fungsi

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

³ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 8.

pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagaimana yang dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya sekolah/madrasah sebagai lembaga formal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴ Sedangkan karakter menurut Heri Gunawan adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵ Dari kedua definisi di atas, karakter dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang didasarkan pada pengetahuan, niat, dan perbuatan yang mengandung nilai kebaikan.

Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar. Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, 7

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “gang motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20 – 25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.⁶ Semua perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para

⁶ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, iv.

ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah karakter yang dibicarakan itu adalah pendidikan dan pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter.

Pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi *transformasi* yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (*kekuatan batin, karakter*), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter.⁷

Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan karakter telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Kepedulian itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005–2025 dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁸

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 3-4.

⁸ Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 – 2014, 2.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁹ Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰ Dari kedua definisi tersebut pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan moral yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah/madrasah untuk membantu perkembangan karakter peserta didik.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 6.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹¹

Fungsi utama pendidikan karakter menurut Kemendikbud adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.¹² Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter menurut Heri Gunawan adalah (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹³ Dengan demikian pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi bagi perkembangan karakter pelajar.

Pembentukan nilai-nilai karakter pada usia remaja sangat penting dalam upaya menangkal pengaruh negatif yang dapat merusak karakter remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa sulit, masa fakim, masa goncang dan masih banyak lagi nama yang diberikan para ahli. Secara umum remaja mula-mula tidak mau memakai pedoman hidup dan sikap atau pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menyebabkan kegoncangan¹⁴. Lebih lanjut, Abdul Basit menjelaskan tentang permasalahan yang dialami remaja antara lain, *pertama*, remaja Indonesia bisa menjadi remaja yang berkarakter lemah, manakala remaja

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), vi.

¹² Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 6.

¹³ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 30.

¹⁴ *Ibid*, 21.

Indonesia tidak dibangun jati dirinya menjadi remaja yang memiliki identitas sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di Indonesia.

Kedua, pada periode ini remaja merasa percaya diri akan kemampuannya untuk menentukan kadar kebenaran dan kesalahan pada setiap pekerjaan yang dia lakukan, tanpa melihat nilai-nilai sosial yang ada. Terkadang juga, remaja memiliki beragam standar aturan perilaku.

Ketiga, problem utama dari perkembangan sosial remaja adalah sulitnya komunikasi antara orang tua dan remaja, terutama bagi orang tua yang kurang memahami perkembangan remajanya.¹⁵ Oleh karena itu optimalisasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah mutlak diperlukan mengingat sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal pencetak generasi bangsa.

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat optimal, efektif, dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah secara memadai. Dengan demikian,

¹⁵Abdul basit, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 53 – 57.

manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah.¹⁶

Dalam praktiknya, manajemen sekolah/madrasah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana diamanatkan dalam pasal 51 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut sebagai manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS/M).¹⁷

Pelaksanaan MBS/M memberikan peluang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk merancang sebuah proses manajemen yang berkualitas. Dalam konteks implementasi pendidikan karakter, sekolah/madrasah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap fungsi manajemen. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh fungsi manajemen sekolah/madrasah akan melahirkan sebuah proses manajemen sekolah/madrasah yang berkarakter. Sehingga manajemen pendidikan karakter pada setiap jenjang satuan pendidikan sangat mungkin dilakukan dengan adanya kebijakan penerapan MBS/M.

Dari uraian diatas jelas bahwa manajemen sekolah/madrasah merupakan media strategis pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan. Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses manajemen dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan formal, baik pada sekolah umum maupun madrasah.

Madrasah menghadapi tantangan yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat dengan muatan keislaman, madrasah memiliki peluang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh aktivitas pendidikan di madrasah, khususnya pada fungsi manajemen.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, 4.

¹⁷ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 33.

Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk memberikan kecukupan informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter.

Peneliti memilih MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pertama, madrasah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam. Di Kabupaten Brebes, terdapat 28 madrasah aliyah, diantaranya hanya terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri.

Kedua, madrasah tersebut jika dilihat secara hierarki sistem administrasi nasional di negara kita, terdapat perbedaan. MAN 1 Brebes terletak di pusat ibukota kabupaten Brebes, sedangkan MAN 2 Brebes terletak di Kecamatan Bumiayu, salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes yang berada di wilayah selatan.

Dalam hierarki sistem administrasi nasional di negara kita, urutannya adalah ibukota negara, kota propinsi, kota kabupaten, kota kecamatan, dan seterusnya. Semakin tinggi kedudukan suatu kota dalam hierarki tersebut, kompleksitasnya semakin meningkat, dalam arti semakin banyak kegiatan yang berpusat di sana. Kompleksitas di bidang administrasi nasional atau kenegaraan ini biasanya sejajar dengan kompleksitas di bidang kemasyarakatan lainnya, misalnya saja bidang ekonomi atau politik. Jadi ibukota kabupaten Brebes, di samping menjadi pusat kegiatan pemerintahan, biasanya sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik dan bidang-bidang kemasyarakatan lainnya. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap sikap, perilaku dan pandangan siswa secara perlahan-lahan.

Sedangkan MAN 2 Brebes terletak di kecamatan Bumiayu dengan jarak sekitar 60 km dari ibukota kabupaten Brebes. Bumiayu merupakan daerah yang dikenal religius dengan sebutan “kota santri”. Di Kecamatan Bumiayu menjamur lebih dari 10 pondok pesantren. Di lingkungan MAN 2 Brebes terdapat Madrasah Diniyah Al Islah, Raudotul Athfal Al Islah, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal, MTs Al Islah, pondok pesantren Tahfidzul Quran, dan Gedung Torikot Sadziliyah. Bahkan di Kecamatan

Bumiayu belum ada pusat perbelanjaan dan pusat bisnis yang besar, yang ada hanya beberapa toko swalayan yang didalamnya lebih banyak digunakan masyarakat sekitar untuk belanja keperluan pribadi daripada pada tempat nongkrong anak muda. Selain itu di Kecamatan Bumiayu juga tidak ada tempat wisata, gedung bioskop, maupun tempat hiburan lain yang akan membawa dampak terhadap sikap, perilaku dan pandangan negatif siswa secara perlahan-lahan.

Homogenitas atau persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat-istiadat dan perilaku lebih nampak pada masyarakat Bumiayu bila dibandingkan dengan masyarakat ibukota Brebes.

Ketiga, berdasarkan observasi awal yang kami lakukan, kedisiplinan sangat ditekankan di kedua madrasah ini. Siswa harus berada di madrasah sebelum jam 07.00. Sesudah jam tersebut, pintu gerbang ditutup oleh satpam. Siswa-siswa yang terlambat mendapatkan sanksi/pembinaan.¹⁸ Drs. Akhmad Sofi, M.Pd, kepala TU MAN 1 Brebes menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir tidak ada kasus kenakalan peserta didik MAN 1 Brebes seperti narkoba, pencurian, pelecehan, tawuran, gang motor dan lainnya yang sampai ditangani pihak kepolisian. Hal senada juga disampaikan Ahmad Fauzi, S.Ag kepala TU MAN 2 Brebes yang menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir tidak ada kasus kenakalan peserta didik MAN 2 Brebes seperti narkoba, pencurian, pelecehan, tawuran, gang motor dan lainnya yang sampai ditangani pihak kepolisian.¹⁹ Hal ini menunjukkan ada komitmen kuat dari kedua madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahnyanya.

Atas dasar latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mendalami pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. dengan

¹⁸ Observasi pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 di MAN 2 Brebes dan Observasi pada hari Senin, 30 Maret 2015 di MAN 1 Brebes

¹⁹ Wawancara non formal pada hari Sabtu, 28 Maret 2015 di MAN 2 Brebes dan hari Senin, 30 Maret 2015 di MAN 1 Brebes

judul: “**Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes**”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap pada penelitian ini. Maka dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti hanya memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan karakter pada MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Jadi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan,

hususnyamanajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter

b. Bagi MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan tercapainya tujuan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes

c. Bagi peneliti lain

- 1) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan karakter
- 2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami, maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoretik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter, Madrasah Aliyah Negeri, dan penelitian yang relevan.

Manajemen pendidikan meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan. Pendidikan karakter meliputi pengertian karakter, faktor pembentuk karakter, membangun karakter melalui pendidikan, pengertian pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter, strategi pemerintah tentang pembangunan karakter melalui pendidikan, ruang lingkup pengembangan karakter di sekolah, nilai nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter. Madrasah Aliyah Negeri meliputi jenjang pendidikan, jalur pendidikan, jenis pendidikan. Dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

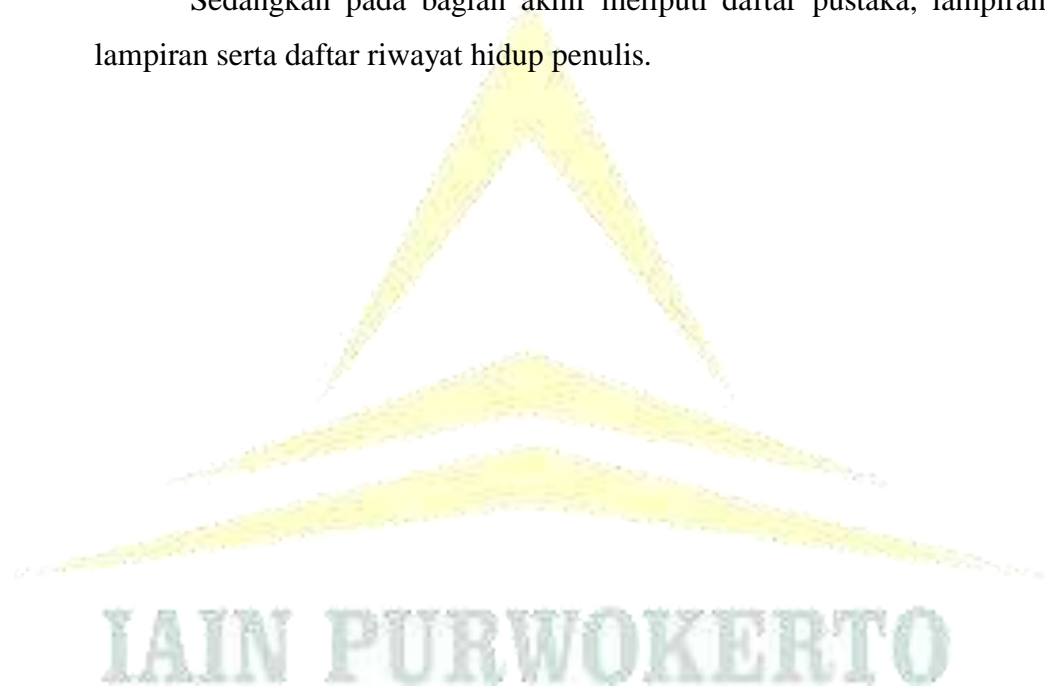
Bab keempat berisi gambaran umum MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan prestasi madrasah.

Pembahasan manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan

pendidikan karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup.

Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah istilah yang pada mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi maupun dunia perusahaan yang memfokuskan pada profit dan komoditas komersial. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, maka istilah manajemen akhirnya juga dikenal bahkan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan”.²⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²¹

Dalam studi manajemen, terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai

²⁰ Sobry Sutikno, *MANAJEMEN PENDIDIKAN, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), 3.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 980.

suatu prestasi manajer, dan para professional itu dituntut untuk kode etik tertentu.²²

Menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan istilah proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, Pengorganisasian, penguasaan, dan pengawasan.²³

Sedangkan manajemen menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta menggunakan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁴

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan dan keahlian untuk mencapai suatu tujuan. Menurut hemat penulis, manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara perorangan ataupun bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), menggerakkan/ melaksanakan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

b. Fungsi-fungsi manajemen

²² Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), 9.

²³ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013),

4.

²⁴ Sobry Sutikno, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4.

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing.

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi : (1) perencanaan (*planning*); (2) Pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.²⁵

Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), 7.

telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi Pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Dalam proses Pengorganisasian, terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁶ Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan action.

4) Pengawasan (*controlling*)

²⁶ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166.

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²⁷ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/ kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.

c. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁸

Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam

²⁷ M. Sobry Sutikno, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 58.

²⁸ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 5.

pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dengan demikian, dapat dipahami unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan, antara lain: (1) manajemen pendidikan merupakan suatu proses; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam perbincangan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijabarkan, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana.²⁹

1) Dari tinjauan wilayah kerja

Yang dimaksud disini adalah tentang sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemikul tanggung jawab. Sebagai pembantu pelaksana kebijakan pendidikan, terdapat beberapa pejabat yang tersebar di beberapa wilayah, baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta unit kerja yang membantu dalam penentuan kebijakan tersebut. Maka manajemen pendidikan dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang meliputi pelaksanaan pendidikan di sekolah, pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta kebudayaan dan kesenian.

²⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar*, 9.

- b) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
 - c) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti sekolah, pusat latihan, pusat pendidikan dan lain-lain.
 - d) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “core” dari seluruh jenis manajemen pendidikan.
- 2) Dari tinjauan objek garapan

Yang dimaksud objek garapan disini adalah semua jenis kegiatan manajemen pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek garapan, antara lain, (1) manajemen peserta didik, (2) Manajemen Guru dan Karyawan, (3) manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana atau material, (5) Manajemen tatalaksana pendidikan, (6) Manajemen pembiayaan, (7) Manajemen lembaga pendidikan, (8) Manajemen hubungan masyarakat.

3) Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Menurut fungsi atau urutan kegiatan ini terdapat istilah “rangkaian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai kepada hal yang dilakukan terakhir, yang sering disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen ini adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) menggerakkan, dan (4) mengawasi atau mengevaluasi.

4) Menurut Pelaksana

Yang dimaksud pelaksana dalam hal ini adalah manajemen tidak hanya tidak hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah saja,

namun pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-masing. Sebagai contoh, dalam manajemen kelas, maka yang menjalankan manajemen ini adalah guru, bukan kepala sekolah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Jika dilihat dari asal usul kata, setidaknya ada dua pendapat mengenai dari mana kata “karakter” itu berasal. Menurut Wynne dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to marks*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, yang berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.³⁰ Dengan demikian, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa Akar kata karakter dapat dilacak dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia Karakter.³¹

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 3.

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), 44.

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendapat apa yang dipakai. Pengertian karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³² Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.³³

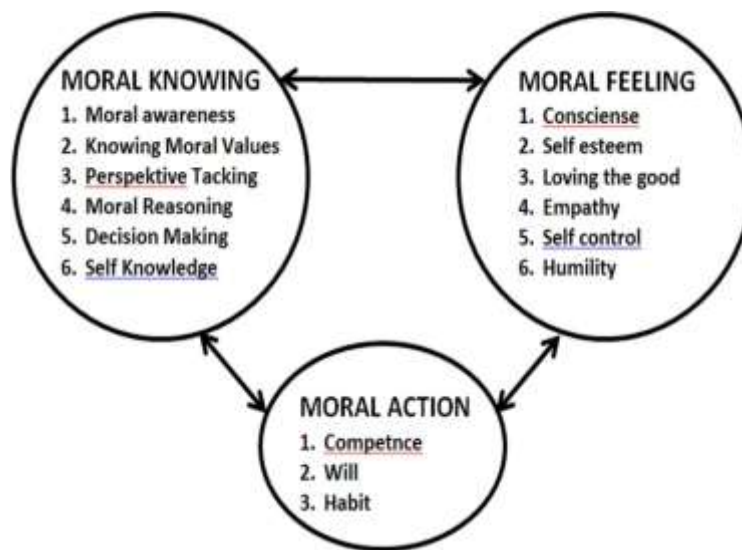
Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Thomas Lickona memberikan definisi sangat lengkap mengenai karakter. Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan

³² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008), 3.

³³ Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa*, 682.

akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*).³⁴ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*). Hubungan ketiga dimensi tersebut, nampak pada gambar di bawah ini tentang ciri-ciri karakter positif yang membentuk pengetahuan moral, persasaan moral, dan tindakan moral.



Gambar 1
Komponen karakter positif menurut Lickona.³⁵

Berdasarkan gambar 1 diatas, karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta

³⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 19.

³⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan*, 20.

didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.³⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.

Isitilah karakter sebenarnya memiliki sifat ambiguitas. Tentang ambiguitas terminology karakter ini, Mounier dalam Doni

³⁶ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan*, 27.

Koesoema³⁷, mengajukan dua cara interpretasi. Pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang *given* (telah ada). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses *willed* yang dikehendaki melalui proses tertentu.

Karakter sebagai kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat kita tidak serta merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi alam, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang kita miliki. Melalui dua hal ini kita diajak untuk mengenali keterbatasan diri, potensi-potensi serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangan kita karena manusia memiliki struktur antropologis yang terbuka ketika berhadapan dengan nilai yang hidup di masyarakat. Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat dimana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya melainkan juga sebuah usaha hidup menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan terus menerus.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut telah secara sadar menghargai pentingnya

³⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, 90.

nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya saja ketika orang berbuat disiplin hal itu dilakukannya karena ia takut dinilai oleh orang lain, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai kedisiplinan itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan aspek perasaan.

Komponen perasaan ini menurut Lickona disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”. Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham.³⁸

Sehingga individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

b. Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor

³⁸ Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter*, 44.

ekstern.³⁹ Faktor intern diantaranya adalah 1) insting atau naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu; 2) Kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter); 3) Kehendak atau kemauan. Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut; 4) Suara Batin atau Suara Hati. Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati; dan 5) Keturunan. Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya.

Sedangkan faktor ekstern (faktor yang bersifat dari luar) diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan karakter seseorang; dan (2)

³⁹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 19 – 22.

Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

c. Membangun Karakter Melalui Pendidikan

Dalam proses perkembangan dan pembentukannya karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*).⁴⁰ Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.

Selain itu, jika menyadari bahwa karakter bukan sesuatu yang sudah ada dari sananya (*given*), maka untuk membangun karakter bisa dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan, dalam hal ini adalah pendidikan.

Paradigma pendidikan saat ini telah bergeser, pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun setetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah/madrasah merupakan proses pembudayaan yang formal atau proses akulturasi. Proses akulturasi bukan semata-mata transmisi budaya atau adopsi budaya, tetapi juga perubahan budaya. Sebagai mana diketahui, pendidikan menyebabkan terjadinya beragam

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 8.

perubahan dalam bidang social budaya, politik, ekonomi, dan agama. Namun, pada saat bersamaan, pendidikan juga merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi, adopsi, dan pelestarian budaya. Atas dasar pemikiran itu, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai masa lalu ke generasi mendatang. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai –nilai itu menjadi nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul.

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh maka peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negative, mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah sebab peradaban tersebut dibangun dengan pondasi yang lemah.

Oleh karena itu, pendidikan berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturasi*) yang tentu saja hal yang terpenting adalah pembentukan karakter (*character building*), yang pada gilirannya menuju rekonstruksi Negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.

Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik. Membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa seseorang sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk

kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku.

Membangun karakter melalui pendidikan merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus diutamakan.

Peran orang tua adalah salah satu pendukung terbentuknya karakter siswa yang baik. Bentuk perhatian orang tua, penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak, dan terus memberikan dukungan kepada anak dalam menjalankan budaya disiplin di manapun mereka berada merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk membantu karakter baik pada anak sehingga menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Disamping itu, tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter dan watak seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, sulit atau tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Oleh karena itu, dalam membangun karakter perlu melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas.

Bentuk bentuk karakter yang dikembangkan disekolah harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan

orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴¹

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yg berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban

⁴¹ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 5.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴²

Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Dari paradigma di atas, dapatlah diambil suatu garis besar bahwasanya pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

e. Tahapan Pengembangan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

⁴² Departemen Agama, *Undang-Undang*, 8.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).⁴³ Pengembangan karakter di sekolah sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Dilihat dari esensinya seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya agama lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan karena metode pendidikan yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan anak didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan prakter perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan sekolah. Karena itu tidaklah aneh jika dijumpai banyak sekali inkonsistensi antara apa yang diajarkan disekolah dan apa yang diterapkan diluar sekolah.

Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 14.

pembentukan tekad secara konatif. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

- f. Strategi Pemerintah tentang Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan.

Pengembangan nilai/karakter dapat dilihat pada dua konteks, yaitu pada konteks makro dan konteks mikro. Konteks makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Pada konteks makro, program pengembangan nilai/karakter dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2
Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks makro.⁴⁴

Berdasarkan gambar 2 diatas, secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni *perencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi hasil*. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 26.

menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU N0. 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) teoretis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dan lain lain.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal dan nonformal, keluarga, dan masyarakat. Dalam masing-masing pilar pendidikan akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan *habitulasi*. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukkan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran pendidik sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan. Sementara itu dalam habitulasi diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, rumahnya, dan lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai sehingga terbentuk karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi. Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, merupakan komitmen seluruh

sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Sedangkan pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter. Pendidikanlah yang melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Program pendidikan karakter pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3
Program pengembangan nilai/karakter dalam konteks mikro.⁴⁵

Berdasarkan gambar 3 diatas, pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua materi pembelajaran. Khusus, untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan --karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap--, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua materi pembelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu untuk materi pembelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain pengembangan karakter, wajib dikembangkan kegiatan yang memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Dalam lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian yang mencerminkan

⁴⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*, 28.

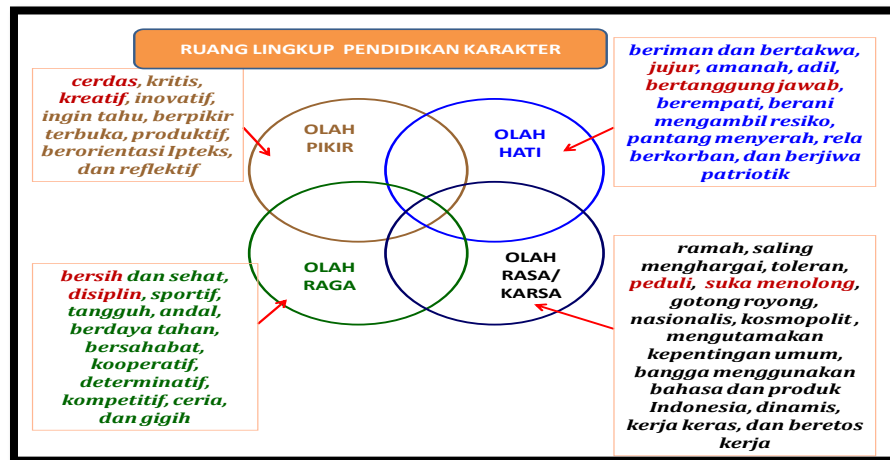
perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan keseharian di sekolah dengan pendidik sebagai teladan.

Dalam kegiatan kokurikuler (kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada materi suatu materi pembelajaran) atau kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan satuan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Pramuka, Keagamaan, Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, UKS, Paskibraka, pameran, dll) perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Berbagai bentuk kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para anak didik peserta kegiatan ekstrakurikuler agar menjadi manusia Indonesia yang berkarakter.

Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan/kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, rumah, dan di masyarakat.

g. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 4
Ruang lingkup pendidikan karakter.⁴⁶

Berdasarkan gambar 4 di atas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati ; (2) olah pikir; (3) olah raga/kinestetik; dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana pada bagan di atas.

Dalam pendidikan, secara prinsip proses pendidikan karakter yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural, tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pada suatu satuan pendidikan.

h. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.⁴⁷ Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu

⁴⁶ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 9.

⁴⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 31.

berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Sebagai contoh adalah nilai kejujuran. Kejujuran dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku ini menguntungkan baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional.⁴⁸ Nilai-nilai karakter yang bersumber sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai. Berikut di tampilkan 18 nilai karakter dalam kategori tersebut pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.⁴⁹

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, 7-8.

⁴⁹ *Pengembangan...*, 9-10.

NILAI	DESKRIPSI
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

i. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter di sekolah.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

- 1) Menitikberatkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari pada bidang kehidupan beragama, tata susila, tata krama, kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan dan tata nilai budaya;
- 2) Menitik beratkan pada fungsi pengawasan guru dan karyawan sekolah terhadap perilaku kehidupan sehari-hari siswa;
- 3) Tidak menambah materi pelajaran yang terstruktur dalam kurikulum;
- 4) Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai dan sikap, bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional;
- 5) Pendidikan karakter menuntut pelaksanaan oleh 3 (tiga) pihak secara sinergis, yaitu: orang tua, satuan/lembaga pendidikan, dan masyarakat;
- 6) Materi dan pola pembelajaran disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis siswa;
- 7) Materi pendidikan karakter berbasis kearifan local; dan
- 8) Materi pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain.

j. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:⁵⁰

- 1) Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
- 2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah sebagaimana tercantum dalam Tabel 2 dibawah ini.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 14-16.

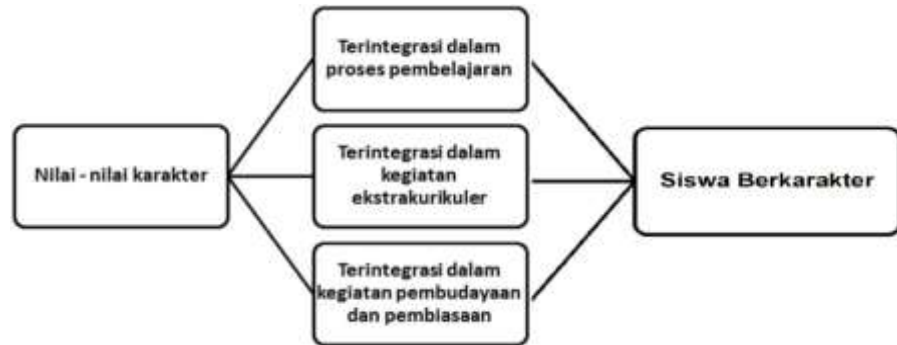
Tabel 2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KTSP

1. Integrasi dalam Mata Pelajaran	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Integrasi dalam Muatan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Ditetapkan oleh Satuan Pendidikan / Daerah • Kompetensi dikembangkan oleh Satuan Pendidikan / Daerah
3. Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pembudayaan dan Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengkondisian ➢ Kegiatan rutin ➢ Kegiatan spontanitas ➢ Keteladanan ➢ Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler Pramuka; PMR; UKS; Olah Raga; Seni; OSIS dll • Bimbingan Konseling Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah.

- 3) Kegiatan Pembelajaran
 - 4) Pengembangan Budaya Sekolah
 - 5) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
 - 6) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat
- k. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah. Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya terdapat tiga jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat digambarkan seperti gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5
Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Sekolah/madrasah

1) Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di sekolah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagaimana gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6
Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

2) Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan seperti gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7
Pendidikan karakter secara terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

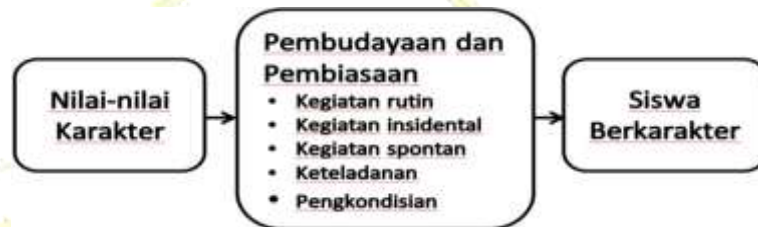
3) Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan

⁵¹ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 20.

terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Dengan demikian kegiatan pembudayaan dan pembiasaan perlu diarahkan untuk mengembangkan karakter sehingga secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan karakter. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang diarahkan untuk mengembangkan karakter dapat digambarkan seperti gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8
Pendidikan karakter secara terpadu dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

3. Manajemen Pendidikan Karakter

Sekolah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi. Sekolah tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai sebuah institusi atau lembaga, sekolah mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh karena demikian misinya, maka sekolah dapat dikategorikan sebagai institusi atau lembaga pendidikan. Sebagai institusi

atau lembaga pendidikan, sekolah menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan bagi anak didik dan melibatkan banyak komponen, sehingga aktivitas maupun komponen pendidikan di sekolah menuntut adanya manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan institusional sekolah.

Secara garis besar aktivitas pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta dapat dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, aktivitas pembelajaran kurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran Pendidikan Agama, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran Matematika, pembelajaran Biologi, pembelajaran Kimia, pembelajaran Sosiologi, pembelajaran Sejarah, pembelajaran Geografi, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, dan pembelajaran Muatan Lokal (Mulok). *Kedua*, aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah (UKS), olah raga, kesenian, patroli keamanan sekolah (PKS). *Ketiga* aktivitas pembelajaran lainnya dalam bentuk kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian dan lain sebagainya. Masing-masing jenis aktivitas pembelajaran tersebut memiliki tujuan kurikuler. Namun semua aktivitas pembelajaran harus dipadukan sedemikian rupa dan diarahkan kepada pencapaian satu tujuan, tepatnya tujuan institusional sekolah. Demikian pula, agar antara aktivitas pembelajaran satu dan lainnya tidak tumpang tindih, dan fasilitas sekolah dapat didayagunakan secara optimal maka sekolah menuntut adanya manajemen yang baik. Di sinilah letak pentingnya manajemen yang baik di sekolah. Tampaknya, tidak ada kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tanpa adanya manajemen yang baik di dalamnya.

Sementara dalam pelaksanaan semua aktivitas pembelajaran di atas dilibatkan banyak komponen, tidak saja komponen manusia melainkan juga komponen bukan manusia. Komponen manusia di sekolah cukup banyak. Dalam kondisi normal komponen manusia sekolah terdiri dari

seorang kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan komponen bukan manusia di sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, buku teks, buku penunjang, buku bacaan, berbagai alat peraga, tempat ibadah, dan sarana pendidikan lainnya. Agar dapat didayagunakan secara optimal dalam mencapai tujuan institusional sekolah, semua komponen tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya. Semakin banyak personil dan fasilitas yang didayagunakan semakin menuntut adanya manajemen sekolah yang baik.

Demikian juga pendidikan karakter di sekolah/madrasah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:⁵²

- 1) Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/madrasah (stakeholder).
- 2) Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- 3) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/madrasah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Menyusun rencana aksi sekolah/madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 5) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah di tentukan.

⁵² Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18-19.

- 6) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti: penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana sekolah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan.

Dalam hal ini, implementasi perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu

- 1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 2) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Berikut adalah deskripsi singkat integrasi yang dimaksudkan.

- 1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.⁵³

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.

a) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Agar juga

⁵³ *Pembinaan...*, 32-33.

memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut:

- (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- (2) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter
- (3) Penambahan dan/atau adaptasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

b) RPP

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi. Seperti

pada adaptasi terhadap silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi:

- (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter

c) Bahan/Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

2) Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.⁵⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dirancang pada awal tahun pelajaran.⁵⁵

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 4.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 21.

Pada awal tahun pelajaran, sekolah/madrasah perlu membuat program kegiatan ekstrakurikuler. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.⁵⁶ Oleh karena itu, sekolah/madrasah perlu menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Contoh bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler: (1) Pembiasaan Akhlak Mulia; (2) Masa Orientasi Siswa (MOS); (3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (4) Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah; (5) Kepramukaan; (6) Upacara Bendera; (7) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; (8) Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; (9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); (10) Palang Merah Remaja (PMR); dan (11) Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.⁵⁷

3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu di antaranya melalui pendidikan pembudayaan dan pembiasaan (*in-action*). Oleh karena itu, setiap sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan pembudayaan dan pembiasaan, agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.

Perancangan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan pada awal tahun pelajaran.⁵⁸ Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 16.

⁵⁷ *Pembinaan...*, 79.

⁵⁸ *Pengembangan...*, 20.

dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antarlain : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian,⁵⁹ dan kegiatan insidental.⁶⁰

Adapun perancangan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang mendukung pendidikan karakter dilakukan pada awal tahun pelajaran antara lain:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁶¹ Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala.⁶² Contoh: kegiatan hari besar nasional, Isitghosah, Pesantren Ramadhan, pekan bulan bahasa, seminar/workshop, dan sebagainya.

3) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga.⁶³ Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat Guru dan Karyawan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila pendidik mengetahui

⁵⁹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 14.

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, *Desain Induk*, 15.

⁶¹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

⁶² Kementerian Pendidikan, *Desain Induk*, 15.

⁶³ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga pendidik harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh kegiatan tersebut adalah: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencerca, mencela, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh, dan sebagainya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olahraga atau kesenian, berani menentang/mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

4) Keteladanan

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, sekolah harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap Guru dan Karyawan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika Guru dan Karyawan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka Guru dan Karyawan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata

sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.⁶⁴

5) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.⁶⁵ Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, merupakan iklim yang membangkitkan gairah dan semangat belajar. Jika tidak ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, upaya pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar dan fasilitas sumber belajar yang menyenangkan. Iklim belajar yang menyenangkan akan mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter. Misalnya tersedianya laboratorium, perpustakaan, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengorganisasian pendidikan karakter disini adalah pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi*, (Jakarta: Balitbang, 2015), 129.

⁶⁵ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.⁶⁶ Dalam pembagian tugas ini perlu dipertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.⁶⁷

2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan pembina dan atau pelatih. Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih.⁶⁸ Dalam hal ini perlu dipertimbangkan pembina dan atau pelatih tersebut mengampu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapid an ditangani oleh guru Pembina atau pelatih yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa di sekolah/madrasah.

3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan Madrasah.

Pada tahap pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, 3.

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), 6-7.

⁶⁸ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, 5.

dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran, selain merancang jenis-jenis kegiatan juga perlu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter siswanya. Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya siswa tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerja sama dalam kelompok, dan sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan

pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Intoduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) dapat digunakan untuk pendidikan karakter.⁶⁹

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.⁷⁰

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁷¹

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

⁶⁹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 72.

⁷¹ *Pembinaan...*, 73.

- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
 - e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
 - f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang dilaksanakan madrasah merupakan salah satu media yang efektif untuk mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

Kegiatan insidental adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya: Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, Hari Ibu, hari besar keagamaan.

Kegiatan spontan adalah yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter

Proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil dari pada pengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Pengawasan yang bernuansa penanaman nilai-nilai karakter, diartikan sebagai proses kegiatan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan pendidikan karakter berguna untuk mengukur keberhasilan dan penyimpangan, memberikan laporan dan menerapkan sistem umpan balik bagi keseluruhan kegiatan pendidikan karakter.

Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter hendaknya mengedepankan penekanan pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan oleh komite sekolah, mengedepankan pada asas kepercayaan dari komite sekolah kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan baik, sebagai amanah atau kepercayaan yang harus diemban.
- 2) Pengawasan dari kepala sekolah kepada warga sekolah mengedepankan pada asas tanggung jawab semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perencanaan atau keputusan dan ketentuan/aturan yang ada.

Dalam pengawasan pendidikan karakter setidaknya mencakup empat aspek, masing-masing: 1) aspek guru, berkenaan dengan pembelajaran; 2) aspek siswa, berkenaan dengan perkembangan siswa; 3) aspek orang tua, berkenaan dengan dukungan orang tua melalui buku penghubung.

Berikut adalah deskripsi singkat pengawasan pendidikan karakter.

- 1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam pengawasan pembelajaran guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.⁷²

Pengawasan dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Dari hasil pengawasan dan pengamatan, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.⁷³

⁷² Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 18.

⁷³ Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 23.

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, perlu digunakan teknik dan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa dan mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus.⁷⁴ Penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator.⁷⁵

2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi

⁷⁴ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 42.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 22.

peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.⁷⁶

3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Dalam pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.

Madrasah melakukan evaluasi program kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah pada setiap akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi program pembudayaan dan pembiasaan madrasah digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa setiap komponen manajemen pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa.

4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal istilah siswa dan peserta didik. Dalam penggunaannya, tentu saja mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Peserta didik menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (4) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷⁷ Sedangkan siswa menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁷⁸

Menurut hemat penulis, makna siswa dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang belajar dan bersekolah, anak yang tergolong dan tercatat sedang memperoleh pendidikan dari suatu lembaga pendidikan.

⁷⁶ Lampiran Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, 4.

⁷⁷ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 5.

⁷⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa*, 1477

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tiga hal yaitu jenjang, jalur, jenis, dan penyelenggaranya.

a. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (8) adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁷⁹ Jenjang pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI pasal 14 formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁸⁰ Pendidikan menengah menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI pasal 18 (2) terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.⁸¹ Pendidikan menengah menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI pasal 18 (3) berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁸²

b. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (7) adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸³ Pendidikan formal menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 (11) tentang sistem pendidikan Nasional adalah jalur

⁷⁹ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 6.

⁸⁰ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 13.

⁸¹ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 14.

⁸² Departemen Agama, *Undang-Undang*, 15.

⁸³ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 6.

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁸⁴

c. Jenis pendidikan

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI pasal 15, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.⁸⁵

d. Penyelenggara Pendidikan

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab VI pasal 16 menyatakan bahwa jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tentang jenjang, jalur, dan jenis pendidikan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri termasuk pendidikan formal menengah umum yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Agama. Dengan demikian, siswa Madrasah Aliyah Negeri adalah anak yang tergolong dan tercatat sedang memperoleh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri.

Mengacu pada pengertian di atas maka yang dimaksud dengan manajemen pendidikan karakter siswa madrasah aliyah negeri pada penelitian ini adalah usaha yang terencana untuk menjadikan siswa madrasah aliyah negeri untuk mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

B. Penelitian yang Relevan

Pertama, Disertasi Tutuk Ningsih Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, dengan judul “Implementasi Pendidikan

⁸⁴ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 6.

⁸⁵ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 6.

⁸⁶ Departemen Agama, *Undang-Undang*, 14.

Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto”. Penelitian ini lebih memfokuskan implementasi pendidikan karakter. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto dilaksanakan dengan pola terpadu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Peran kepala sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto, yang diwujudkan dalam bentuk dan peran masing-masing, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter bagi warga sekolah. (3) Aktualisasi atau bentuk implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto dapat disimpulkan bahwa perwujudan nilai-nilai karakter pada hakikatnya mengacu pada program pilot proyek yang dicanangkan oleh kemdikbud sebagai upaya membangun sekolah yang berbasis karakter berwawasan kebangsaan dan religius, dengan menerapkan prinsip ABITA yang meliputi 18 (delapan belas) nilai karakter. (4). Dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto terdapat persamaan dan perbedaan.

Kedua, tesis Ati Nok Sumiyati mahasiswa program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tahun 2016, dengan judul “Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto”. Penelitian ini lebih memfokuskan manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan prinsip manajemen dengan membuat perencanaan, memberikan keteladanan, menggerakkan kegiatan, dan mengevaluasi semua program yang sudah dijalankan; (2) Pengembangan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan; (3) Proses pelaksanaan pengembangan karakter di SMP Negeri 2 Purwokerto melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan/budaya keagamaan sekolah.

Ketiga, Penelitian Dita Putri Qoiriyati mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam Semarang Tahun 2015, dengan judul

“Manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter di International Class Programme (ICP) di Kelas IV SD.Hj Isriati Baiturahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi manajemen Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa; (1) Perencanaan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan pengelolaan, baik pengelolaan kelas, pengelolaan lingkungan sekolah, dan identifikasi karakter yang akan dicapai. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan. (3) Evaluasi pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua peserta didik, dan kunjungan ke rumah (*Home Visit*). (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter baik yang bersifat pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter kelas IV ICP terdapat pada lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Keempat, Penelitian Hery Nugroho, mahasiswa Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2012 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi Pembelajaran yang Terintegrasi Pendidikan Karakter, khususnya Pendidikan Agama Islam. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakulikuler dan ekstrakulikuler

Kelima, penelitian Dewi Rohmah, mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2012 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara”. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas X SMAN 1 Welahan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diselipi nilai-nilai pembentuk karakter. Perencanaan pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswanya. Metode yang dipakai, sekolah tidak menuntut adanya penerapan metode tertentu dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa. Sistem evaluasi di SMAN 1 Welahan yang melihat dari nilai hasil ulangan semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan pengamatan keseharian setiap anak. Selain itu monitoring juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya serta mengetahui kendala-kendala pada saja yang dialami oleh guru.

Berdasarkan penelitian diatas yang membedakan dari yang penulis tulis adalah objek yang menjadi sasaran penulis yang lebih difokuskan pada pembahasan tentang manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan 21 Mei 2016.

B. Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁷

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸⁸

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter pada MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁸⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 12.

⁸⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes secara mendalam dan komprehensif.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 dan MAN 2 Brebes. Alasan dipilihnya MAN 1 dan MAN 2 Brebes ini adalah karena MAN 1 dan MAN 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan formal Islam Negeri tingkat menengah atas yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahnyanya.

D. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸⁹ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, serta dokumen.⁹⁰

Adapun jika dilihat dari jenisnya, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam:

1. Data Primer.

Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sample dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil observasi di kelas, wawancara mendalam (*depth interview*) dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa-siswi MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet 15, 172.

⁹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 118.

2. Data Sekunder.

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Yang termasuk dalam kategori data sekunder, ialah (1) data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk; (2) data bentuk gambar: foto, animasi, billboard; (3) data bentuk suara: hasil rekaman kaset; (4) data statistik; (5) kombinasi teks, gambar, dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

Data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan seperti dokumen-dokumen yang ada di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁹¹ Penulis menggunakan metode ini untuk menggali data yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk mencermati kegiatan atau bukti

⁹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 121.

fisik berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

2. Metode Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁹²

Adapun model wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.⁹³ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹⁴ Dalam wawancara tidak terstruktur seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁹⁵

Metode wawancara ini perlu dilakukan untuk menggali pendapat beberapa warga madrasah secara mendalam terhadap manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

⁹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 131.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 228.

⁹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian*, 132.

Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah terdahulu diperoleh seperti tentang prestasi akademik madrasah. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa-siswi MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁶ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹⁷

Metode dokumentasi digunakan untuk mencermati dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 396.

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹⁸

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :⁹⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), cet 15, 335.

⁹⁹ *Ibid.* 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian ini akan diberikan deskripsi tentang keadaan lokasi penelitian di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Selanjutnya, masing-masing madrasah mendeskripsikan tentang gambaran umum madrasah, dan manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter. Setelah dideskripsikan, kemudian dibahas, dan diambil kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan sebagai berikut:

A. Gambaran umum MAN 1 Brebes

1. Sejarah MAN 1 Brebes

Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes (MAN 1 Brebes) didirikan pada tahun 1983 oleh Yayasan Sunan Kalijaga, dibawah kepemimpinan Drs. H. Rosyidi sebagai Pelindung dan Drs. Thohirin sebagai Ketua Yayasan. Pada waktu itu statusnya masih swasta dengan nama Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga.

Lokasi Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga berada di Pondok Pesantren An-Nidzom Nurul Huda Gamprit Kelurahan Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes (sebelah utara alun-alun Kota Brebes kurang lebih 250 meter). Madrasah Aliyah tersebut dipimpin oleh Drs. Noor Salim Mukhtar sebagai Kepala Madrasah dan wakilnya adalah Sartono Marlan.

Pada tahun 1984, Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial MAN Babakan Tegal dengan surat Keputusan No:Kep/E/PP.0.3.2/336/1984. Keadaan siswa pada waktu itu dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga pada tahun pelajaran 1990/1991 jumlahnya mencapai 224 siswa.

Pada tahun pelajaran 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Filial MAN Babakan di Brebes dinegerikan dengan Surat Keputusan No:137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 sebagai Kepala MAN 1 Brebes pada waktu itu adalah Drs. Noor Salim Mukhtar.

Oleh karena MAN 1 Brebes⁷⁷ pada waktu itu belum memiliki tanah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes menyerahkan tanah milik Pemda Brebes seluas 9.672 m² untuk ditempati sebagai lokasi pendidikan MAN 1 Brebes. Sambil menunggu pembangunan gedung MAN 1 Brebes berdiri untuk sementara menduduki gedung Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) tepatnya pada bulan Agustus 1991. Pada tahun 1993 MAN 1 Brebes secara resmi menggunakan lokasi gedung baru dengan alamat Jalan Yos Sudarso Komplek Islamic Centre Brebes sampai dengan sekarang.

Sejak tahun 2009, MAN 1 Brebes mendapat proyek pengadaan tanah yang secara bertahap disusul dengan proyek pengadaan ruang kelas baru. Pada tanggal 16 Februari 2016, gedung baru yang berada di sebelah utara Islamic Centre Brebes diresmikan. Jadi sekarang MAN 1 Brebes memiliki dua komplek gedung, yaitu berada di Komplek Islamic Centre Brebes dan sebelah utara Islamic Centre Brebes.¹⁰⁰

2. Profil MAN 1 Brebes

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes
Status : Negeri
Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 16 Komplek Islamic Centre)
Kelurahan : Pasarbatang
Kecamatan : Brebes
Kabupaten : Brebes
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telpon : (0283) 672243
Website : <http://www.man1brebes.sch.id>
email : info@man1brebes.sch.id

¹⁰⁰ Profil MAN 1 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MAN 1 Brebes

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MAN 1 Brebes, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan Misi MAN 1 Brebes adalah sebagai berikut

- a. Visi MAN 1 Brebes adalah Islami yang Anggun Bermoral dan Unggul Berprestasi.
- b. Misi MAN 1 Brebes
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan professional bidang IMTAQ dan IPTEK
 - 2) Meningkatkan warga madrasah berkarakter diri yang agamis
 - 3) Menerapkan hidup yang agamis
- c. Tujuan
 - 1) Meningkatkan proses pembelajaran peserta didik yang unggul dalam prestasi
 - 2) Kompetensi tenaga pendidik yang kualitas dan professional
 - 3) Penerapan kehidupan yang agamis sehingga dapat/bisa hidup bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat
- d. Sasaran
 - 1) Pembinaan pendidikan agama secara kontinue, membiasakan sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dengan tartil Kelas X Juz 1 s/d 10, Kelas XI Juz 11 s/d 20 dan Kelas XII Juz 21 s/d 30, ucapan kalimat thoyyibah dan perilaku sopan.
 - 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat menghasilkan daya serap nilai rata-rata 7,60.
 - 3) Hasil Ujian Madrasah dan Ujian Nasional rata-rata 6,50 dan hasil ulangan semester nilai rata-rata 7,00.
 - 4) Pembinaan ketrampilan khususnya komputerisasi dapat berjalan efektif dan efisien serta meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler.
 - 5) Tertingkatnya pemberdayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta mengusahakan lokasi tanah untuk pengembangan.

- 6) Terbinanya administrasi perkantoran dan administrasi pendidikan serta peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia,
- 7) Tumbuh kerja sama dan kesadaran orang tua siswa, tokoh agama, masyarakat dan lembaga pendidikan¹⁰¹

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala MAN 1 Brebes yaitu Drs. H. Tobari, M.Ag. Beliau telah menjabat sebagai kepala MAN 1 Brebes sejak tahun 2012. Dalam menjalankan tugasnya kepala MAN 1 Brebes dibantu oleh 4 orang wakil kepala madrasah yaitu wakil (1) kepala madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Drs. H. Ahmad Nasikhun, (2) wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dijabat oleh Drs. M. Sodikin, (3) wakil kepala madrasah urusan humas dijabat oleh Drs. Sunata, M.Pd.I, dan (4) wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Drs. H. M. Ali Rosidi.

Jumlah guru MAN 1 Brebes yang berstatus PNS ada 54 orang dan yang berstatus Guru Tidak Tetap berjumlah 16 orang sehingga jumlah tenaga pendidik di MAN 1 Brebes ada 70 orang.

Sedangkan, tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Brebes seluruhnya berjumlah 22 orang, dengan rincian yang berstatus PNS 4 orang dan Pegawai non PNS berjumlah 18. Dari 22 orang tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Brebes, 1 orang sebagai kepala TU, 12 orang sebagai staf TU, 4 orang satpam dan 5 orang tukang kebun/penjaga madrasah.¹⁰²

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes. Adapun sarana dan prasarana MAN 1 Brebes sebagai berikut: 26 ruang Kelas, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1

¹⁰¹ Profil MAN 1 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

¹⁰² Wawancara dengan Drs. Achmad Sofi, M.Pd kepala TU MAN 1 Brebes hari Selasa, 22 Maret 2016

ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang Ketrampilan, 1 ruang Bimbingan dan Konseling (BK), 1 ruang Gudang, 1 ruang Aula, 3 ruang Kantin, 4 ruang WC Guru, 10 ruang WC Siswa, 1 ruang Musholla, 2 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang Pramuka.¹⁰³

Kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas cukup memadai, tampak bersih, teratur, rapi, dan nyaman.

6. Peserta Didik

Peserta didik MAN 1 Brebes adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada MAN 1 Brebes. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah adalah keberhasilan peserta didik dalam membangun kepribadiannya, serta keberhasilan guru dalam membangun karakter peserta didik. Berikut ini data peserta didik MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016:¹⁰⁴

Tabel 3
Data siswa MAN 1 Brebes

Tahun pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Total	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2013/2014	210	9	249	9	260	9	719	27
2014/2015	257	9	218	9	252	9	728	27
2015/2016	301	9	252	9	210	9	763	27

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah peserta didik selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 719 peserta didik, tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 728 peserta didik, dan tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 763 peserta didik.

7. Prestasi Madrasah

Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, banyak prestasi yang diraih MAN 1 Brebes dalam berbagai kegiatan baik akademis maupun non akademis. Prestasi yang diperoleh siswa dan guru sangat

¹⁰³ Profil MAN 1 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

¹⁰⁴ Profil MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016

banyak, sehingga yang dituliskan disini hanya prestasi yang diperoleh pada tahun 2015, yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Peserta Perkemahan Pramuka Madrasah Tingkat Nasional tahun 2015, Peringkat III Wahana Prestasi PMR Tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 2015, Peringkat I MTQ Pelajar Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat III KSM MA Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I AKSIOMA Lari 100 m putri Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I MTQ Pelajar cabang Tartil putra Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I KSM MA Bidang studi Geografi Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I AKSIOMA Lari 400 putra Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I Pencak Silat POPDA Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I Lari 1.500 m POPDA Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat I Lomba Rebana Pelajar Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015, Peringkat II Lomba membuat Snack Box Tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015.¹⁰⁵

B. Gambaran Umum MAN 2 Brebes

1. Sejarah MAN 2 Brebes

Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes (MAN 2 Brebes) lahir dari perjalanan panjang yang dimulai di Benda Kecamatan Sirampog. Pada tahun 1980 an, tokoh dan masyarakat Benda Kecamatan Sirampog sekitarnya, menginginkan akan kehadiran sebuah pendidikan formal SLTA yang negeri, karena pada waktu itu yang ada hanyalah Madrasah Aliyah swasta dan Mualimin di lingkungan yayasan / Ponpes Al Hikmah Benda Kecamatan Sirampog.

Harapan masyarakat tersebut ditindaklanjuti dengan Studi banding K.H. Masyruri Abdul Mugni dengan di temani oleh Drs.H.Isroil Sulaiman ke Ponpes” Bahrul Ulum” Tambak Beras Jombang pada tahun 1981. Tujuannya adalah mempelajari tentang manajemen pengelolaan dan pendirian Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan Pondok pesantren.

¹⁰⁵ Profil MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016

Hasil dari studi banding dari Jombang, pada tahun yang sama K.H. Masyruri Abdul Mugni mengadakan kordinasi dengan MAN Babakan Lebaksiu tentang pendirian Madrasah Aliyah Negeri di lingkungan Pondok pesantren. Hal itu ditanggapi positif oleh MAN Babakan Lebaksiu, sehingga pada tahun 1983 berdirilah lembaga pendidikan formal tingkat SLTA yang berstatus negeri yaitu MAN Babakan Lebaksiu Filial di Benda berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : KEP/E/PP.006/398/1983.

Saat itu kegiatan pembelajaran terpisah antara siswa putra dan siswa putri. Kegiatan pembelajaran untuk siswa putri di gedung sebelah timur dan untuk siswa putra di gedung sebelah barat. Seiring dengan perjalanan waktu, kelompok belajar putra dan putri ini dikelola oleh dua yayasan penyelenggara pendidikan yang berbeda, yaitu Yayasan Al Hikmah II untuk siswa putri di timur dan Yayasan Al Hikmah I untuk siswa putra di barat. Masing-masing yayasan berlomba dalam hal positif dalam mendirikan lembaga pendidikan SMA. Yayasan Al Hikmah II mendirikan SMA pada tahun 1986, dan Yayasan Al Hikmah I pun berkeinginan mendirikan SMA.

Melihat kondisi seperti itu, para tokoh dan pendiri terutama Drs H. Isroil Sulaiman dan H. Moch Chusen, khawatir MAN Filial ini akan tinggal namanya saja. Kemudian mereka bermusyawarah mencari solusi agar keberadaan MAN Babakan Lebaksiu Filial di Benda kecamatan Sirampog ini tetap eksis. Langkah yang dilakukan adalah mencari tempat sementara kegiatan pembelajaran MAN Babakan Lebaksiu Filial. Para tokoh dan pendiri tersebut bersilaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitar Bumiayu guna mendapatkan dukungan moral, salah satunya adalah ke K.H.Afifudin tokoh dari Desa Laren. Beliau menerima dengan lapang dada, ikhlas dan bangga akan kehadiran MAN Babakan Lebaksiu Filial.

Setelah mendapatkan tempat sementara, para tokoh dan pendiri MAN Babakan Lebaksiu Filial ini memproses legalitas perpindahan

pembelajaran dari Benda Kecamatan Sirampog ke Desa Laren Kecamatan Bumiayu. Mulai dari permohonan secara administrasi ke MAN Babakan Lebaksiu sampai dengan peninjauan langsung oleh kepala kantor wilayah departemen agama provinsi jawa tengah.

Sehingga pada tanggal 28 Januari 1987 terbitlah surat dari Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : Wk/5.d/PP.03.2/194/1987 tentang Perpindahan tempat MAN Filial Benda ke Desa Laren Kecamatan Bumiayu. Sejak saat itulah MAN Babakan Lebaksiu Filial di Benda Kecamatan Sirampog berubah MAN Babakan Lebaksiu Filial di Desa Laren Bumiayu.

Kemudian tahun 1995 terbit SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah. Dalam lampiran surat keputusan tersebut pada nomor urut 18, tertulis “Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Filial Brebes Kecamatan Bumiayu berubah dengan Nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes. Dengan demikian sejak terbitnya SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 515 A Tahun 1995 ini sebagai awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.¹⁰⁶

2. Profil MAN 2 Brebes

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes
Status : Negeri
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Km. 01 Laren
Kelurahan : Laren
Kecamatan : Bumiayu
Kabupaten : Brebes
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telpon : (0289) 430210
Website : <http://www.man2brebes.sch.id>
email : manduabrebes@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Brebes

¹⁰⁶ Profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MAN 2 Brebes, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan Misi MAN 2 Brebes adalah sebagai berikut

a. Visi

Berdasarkan analisis konteks, MAN 2 Brebes menetapkan visi sebagai berikut: CITRA MAN DUA (Cerdas Islami Trampil Manfaat Daya Unggul Berakhlak)

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan;
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (aman, tertib, disiplin, bersih, dan sehat);
- 3) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- 4) Menanamkan nilai-nilai islami dalam pendidikan;
- 5) Memberikan bekal keterampilan;
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing masuk perguruan tinggi;
- 8) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana;
- 9) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi;
- 10) Menyiapkan generasi muslim yang memiliki IMTAQ dan IPTEK serta berkepribadian akhlakul karimah.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MAN 2 Brebes adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, MAN 2 Brebes mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil
- 2) Terciptanya lingkungan belajar yang nyaman
- 3) Tercapainya pembelajaran yang efektif
- 4) Terciptanya kehidupan yang Islami
- 5) Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
- 6) Meningkatnya kualitas pelayanan
- 7) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- 8) Terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah¹⁰⁷

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala MAN 2 Brebes yaitu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd. Beliau telah menjabat sebagai kepala MAN 2 Brebes sejak tahun 2012. Dalam menjalankan tugasnya kepala MAN 2 Brebes dibantu oleh 4 orang wakil kepala madrasah yaitu wakil (1) kepala madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Dra. Hj. Ida Royanah, (2) wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dijabat oleh Asikin, S.Pd, (3) wakil kepala madrasah urusan humas dijabat oleh Drs. Ali Imron, dan (4) wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Iman Sultoni, S.Pd.

Jumlah guru MAN 2 Brebes yang berstatus PNS ada 50 orang dan yang berstatus Guru Tidak Tetap berjumlah 8 orang sehingga jumlah guru MAN 2 Brebes ada 58 orang.

Sedangkan tenaga kependidikan yang ada di MAN 2 Brebes seluruhnya berjumlah 10 orang, dengan rincian yang berstatus PNS 3 orang dan Pegawai non PNS berjumlah 7 orang. Dari 10 orang tenaga kependidikan yang ada di MAN 2 Brebes, 1 orang sebagai kepala TU, 4 orang sebagai staf TU, 2 orang satpam dan 2 orang tukang kebun/penjaga madrasah.¹⁰⁸

5. Sarana dan Prasarana

¹⁰⁷ Profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ahmad Fauzi, S.Ag kepala TU MAN 2 Brebes hari Sabtu, 23 Maret 2016

Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat menunjang keberhasilan pendidikan karakter di MAN 2 Brebes. Adapun sarana dan prasarana MAN 2 Brebes sebagai berikut: luas tanah 7.487 m², 22 ruang kelas, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Laboratorium IPA, 1 Ruang Laboratorium Bahasa, 1 Ruang Laboratorium Komputer, 1 Ruang Ketrampilan, 1 Ruang Bimbingan dan Konseling (BK), 3 Ruang Gudang, 2 Ruang Kantin, 4 Ruang Toilet Guru, 5 Ruang Toilet Siswa, 1 Ruang Musholla, 2 Ruang UKS, 1 Ruang OSIS, 1 Ruang Pramuka.¹⁰⁹ Kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas cukup memadai, tampak bersih, teratur, rapi, dan nyaman.

6. Peserta Didik

Peserta didik MAN 2 Brebes adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada MAN 2 Brebes. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah adalah keberhasilan peserta didik dalam membangun kepribadiannya, serta keberhasilan guru dalam membangun karakter peserta didik. Berikut ini data peserta didik MAN 2 Brebes tahun pelajaran 2015/2016:

Tabel 4
Data peserta didik MAN 2 Brebes.¹¹⁰

Tahun pelajaran	2013/2014	2014/2015	2015/2016	Jumlah Siswa
2013/2014	241	196	215	652
2014/2015	168	241	196	605
2015/2016	318	168	241	727

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah peserta didik selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan jumlah peserta didik, tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 652 peserta didik, tahun pelajaran 2014/2015 terdapat 605 peserta didik, dan tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 727 peserta didik.

7. Prestasi Madrasah

¹⁰⁹ Profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

¹¹⁰ Profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan studi dokumentasi, banyak prestasi yang diraih MAN 2 Brebes dalam berbagai kegiatan baik akademis maupun non akademis. Prestasi yang diperoleh siswa dan guru pada tahun 2015, antara lain Lomba Lintas Alam Pramuka Saka Bhayangkara Putra tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat I, Lomba Lintas Alam Pramuka Saka Bhayangkara Putri tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat III, Temu Karya Pramuka Penegak tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 peringkat I, KSM MA Mata Pelajaran Kimia tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat II, KSM MA Mata Pelajaran Fisika tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat II, KSM MA Mata Pelajaran Matematika tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat II, Taekwondo Putra tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat I, Taekwondo Putri tingkat Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat I, Bulu Tangkis BRI Cup Kabupaten Brebes tahun 2015 peringkat I, Bulu Tangkis HAB Kemenag Kabupaten Brebes 2015 peringkat I.

C. Hasil penelitian

1. MAN 1 Brebes

a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Keterlibatan mereka harus diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program madrasah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi madrasah, merumuskan

harapan-harapannya terlibat dalam pelaksanaan program-program madrasah.

Mengenai waktu dan keterlibatan warga madrasah dalam perencanaan pendidikan karakter MAN 1 Brebes Tobari menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan dibuat setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut rapat kordinasi awal tahun untuk membahas program madrasah untuk satu tahun kedepan. Dalam penyusunan program madrasah, melibatkan banyak pihak mulai dari kepala madrasah, wakil Kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian Saprasi dan Humas serta seluruh dewan guru. Semua struktur dilibatkan untuk turut berpartisipasi dalam bentuk pemberian masukan demi terwujudnya visi dan misi madrasah.¹¹¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MAN 1 Brebes terintegrasi dalam perencanaan program madrasah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat kordinasi awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan dari kepala madrasah, wakil Kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian Saprasi dan Humas serta seluruh dewan guru.

Mengenai kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan MAN 1 Brebes menjelaskan sebagai berikut:

ya tentu, kami dalam membuat program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program madrasah bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari madrasah kami dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi Jenis-jenis kegiatan yang dipilih mengacu pada visi dan misi madrasah.¹¹²

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹¹²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 1 Brebes mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.

Mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program madrasah memiliki koridor yang jelas, dan agar setiap komponen yang ada dalam madrasah memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah yang merupakan kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan, Tobari menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam KTSP MAN 1 Brebes. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah menjadi lebih membumi.¹¹³

Berdasarkan wawancara dan observasi, terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 1 Brebes didokumentasikan ke dalam KTSP MAN 1 Brebes.

Setiap program pendidikan karakter haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga madrasah, orang tua dan masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini, Tobari menjelaskan bahwa:

Madrasah melakukan sosialisasi pendidikan karakter. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang konsep pendidikan karakter. Program pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada warga madrasah kami

¹¹³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

sosialisasikan melalui kegiatan upacara. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin bulanan dan semesteran. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat dilakukan ketika ada pertemuan dengan wali siswa misalnya, ketika pertemuan awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport semester satu, ketika sosialisasi BOS, atau ketika waktu kegiatan lain yang mengundang wali siswa. Sosialisasi pada masyarakat saat perpisahan dengan siswa kelas XII menggunakan panggung diluar gedung, saat acara bakti sosial kemasyarakatan.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 1 Brebes disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Mengenai strategi implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan MAN 1 Brebes agar pendidikan karakter terlaksana dengan baik, Tobari menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes diintegrasikan melalui kegiatan 1) pembelajaran, 2) ekstrakurikuler, dan 3) kegiatan pembudayaan atau pembiasaan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kegiatan telah direncanakan madrasah yang akan dilaksanakan selama satu tahun, antara lain:

1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu juga guru mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai materi yang diajarkan. Supaya memudahkan guru penjas sorkes untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara optimal.

Karakter yang di rencanakan oleh guru yang sudah tercantum pada silabus dan RRP, seperti dikemukakan oleh informan pada saat wawancara seperti di bawah ini:

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran sudah jauh-jauh hari dengan menyusun Silabus dan RPP yang didalamnya sudah ada nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan pengarahan Bapak Kepala Madrasah pada rapat awal tahun menyangkut kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran 2015/2016, dimana semua guru diharuskan untuk menyusun program pembelajaran berbasis karakter sebelum proses belajar mengajar dilakukan.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus.

2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak guru PJOK MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 22 Maret 2016

Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan madrasah, dan menetapkan strategi. Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan program pelaksanaan ekstrakurikuler MAN 1 Brebes yang diungkapkan Tobari bahwa:

Strateginya dengan skala prioritas maksudnya adalah disesuaikan dengan kemampuan madrasah yaitu dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan madrasah baik alumni maupun guru yang memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan pelatih profesional dari pihak luar dan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan setiap ekstrakurikuler. Selanjutnya madrasah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembina ekstrakurikuler menyusun programnya. Lalu pengadaan fasilitas dengan dikoordinasikan terlebih dahulu dengan pihak terkait.¹¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki suatu sekolah. Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada agar tercapai tujuan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi didapatkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Brebes antara lain ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, ekstrakurikuler olah raga dan Kesehatan, ekstrakurikuler kesenian dan estetika, ekstrakurikuler ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler ketrampilan

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

tata busana, ekstrakurikuler ketampilan BTQ, ekstrakurikuler ketrampilan las dan otomotif, ekstrakurikuler Fikih wanita, dan kegiatan bimbingan dan konseling. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.

3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, antara lain:

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dalam hal ini Tobari mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan rutin ada yang bersifat harian dan ada juga mingguan. Kegiatan harian seperti salam dan salim, berdo'a bersama di pagi hari, piket harian kelas. Sedangkan kegiatan mingguan seperti upacara bendera, jumat bersih, dan senam bersama. Sedangkan kegiatan insidental tahun 2015/2016 ini kami memprogramkan kegiatan festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, workshop, dan istighosah.¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 1 Brebes membuat program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan rutin harian dan mingguan.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan madrasah yang menjadi program madrasah. Dalam hal ini Tobari mengatakan bahwa:

Terkait kegiatan yang sifatnya semesteran atau tahunan, tahun 2015/2016 ini kami merencanakan kegiatan seperti

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, dan istighosah.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 1 Brebes membuat program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan insidental seperti festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, dan istighosah.

c) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini Tobari mengatakan bahwa:

Kami melakukan pengkondisian agar pendidikan karakter di madrasah ini terlaksana dengan baik. Kami berkordinasi dengan berbagai pihak agar madrasah ini bersih, rapi, aman, dan menyenangkan bagi semua warga madrasah. Harapannya adalah agar kebiasaan bersih, rapi, dan aman ini akan dibawa oleh peserta didik ke lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing.¹²⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 1 Brebes merencanakan pengkondisian pendidikan karakter dengan menciptakan lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, dan menyenangkan bagi semua warga madrasah.

d) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Dalam hal ini Tobari mengatakan bahwa:

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Guru merupakan teladan bagi semua peserta didik, dengan ini guru harus komitmen dengan peraturan dan program yang ditetapkan, agar supaya peserta didik merasa harus melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Misalnya perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di madrasah, menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian, santun dalam bertutur kata, jujur, perhatian terhadap sesama, dan kerja keras. Dengan demikian, yang saya harapkan adalah anak-anak juga terdorong untuk memiliki komitmen mematuhi peraturan yang ada di madrasah ini. Strategi yang kami lakukan misalnya dengan memasang tata tertib guru dan pegawai di tempat yang strategis dan mudah dilihat.¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 1 Brebes merencanakan keteladanan guru dan karyawan dalam pendidikan karakter dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes

Yang dimaksud dengan pengorganisasian disini adalah pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Mengenai pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Brebes, Tobari mengatakan bahwa:

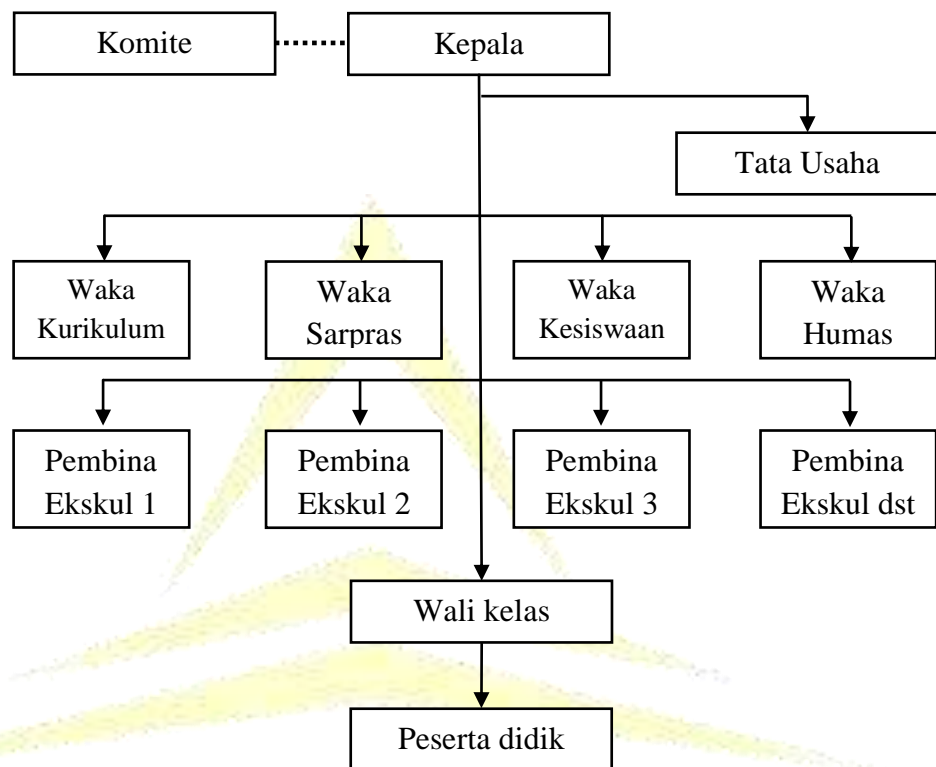
Pembagian tugas guru dan karyawan merupakan bagian dari agenda rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru dan karyawan MAN 1 Brebes. Yang dibahas pada rapat awal tahun adalah pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran. Ketika rapat semua guru diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan pendidikan karakter. Setelah terjadi mufakat maka hasil rapat dijadikan dasar keputusan. Sehingga ketika memasuki awal tahun pelajaran, kami sudah tinggal menjalankan saja.¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Rabu tanggal 22 Maret 2016

¹²²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data bahwa pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh semua guru dan karyawan.

Rapat pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan menghasilkan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 9
Struktur organisasi MAN 1 Brebes.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Pembelajaran.

Pembagian tugas guru dalam pembelajaran berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan

menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam hal ini Tobari mengatakan bahwa:

Pembagian tugas guru berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah. Beberapa guru MAN 1 Brebes harus mengajar di madrasah lain karena kurang memenuhi kewajiban minimal 24 jam.¹²³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pembagian tugas guru MAN 1 Brebes berdasarkan kualifikasi pendidikan, profesionalisme, dan kebutuhan madrasah.

Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala MAN 1 Brebes Nomor 11.53/PP.006/0927/2016 tanggal 10 Juli 2015 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016.

2) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis.

Adapun data pembina ekstrakurikuler MAN 1 Brebes antara lain Nurul Huda, B.Sc pembina ekstrakurikuler Pramuka, Nasikin, S.Pd pembina ekstrakurikuler Palang merah remaja (PMR), Efendi Irianto, S.Si pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), Hj. Nur Badriyah, S.Ag pembina ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, Saeful Aziz, S.Pd pembina

¹²³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

ekstrakurikuler Olah raga dan Kesehatan, Moh. Slamet Haryono, SE pembina ekstrakurikuler Kesenian dan estetika, Nur Azizah, S.Pd pembina ekstrakurikuler Ketrampilan tata boga, Ratna Widyani, S.Pd pembina ekstrakurikuler Ketrampilan tata busana, Nurhikmah, S.Ag pembina ekstrakurikuler Ketampilan BTQ, Rojili, S.Ag pembina ekstrakurikuler Ketrampilan las dan otomotif, dan Hj. Nur Badriyah, S.Ag pembina ekstrakurikuler Fikih wanita.¹²⁴

Sedangkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat 6 guru yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai Guru BK. Adapun guru yang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling MAN 1 Brebes antara lain sebagai berikut

Pertama Drs. M. Slamet Hartono dengan sasaran bimbingan siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Kedua Dra. Gusti Purwaningrum dengan sasaran bimbingan siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI Agama. Ketiga Rina Kartikaningrum, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4. Keempat Desi Megawati, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, dan X IPA 4. Kelima Fajar Isnaeni, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4. Dan keenam Isiadi, S.Pd dengan sasaran bimbingan siswa kelas XI IPA 4, XI Agama, dan X Agama.¹²⁵

- 3) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

¹²⁴ SK Kepala MAN 1 Brebes nomor 11.53/PP.00.6/0927/2015 tanggal 10 Juli 2015 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016

¹²⁵ Lampiran 3 SK Kepala MAN 1 Brebes nomor 11.53/PP.00.6/0927/2015 tanggal 10 Juli 2015 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016

Agar pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan berjalan dengan baik, diperlukan penanggung jawab pembudayaan dan pembiasaan. Penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan penanggung jawab pembudayaan dan pembiasaan tersebut berjalan dengan baik, dan tidak merugikan aktivitas akademis.

Mengenai pembagian tugas dalam pembudayaan dan pembiasaan MAN 1 Brebes, Tobari mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Dalam pelaksanaannya, setiap program pembiasaan dibentuk panitia pelaksana atau penanggung jawab. Selanjutnya panitia pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan berbagai pihak agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.¹²⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dilakukan oleh panitia penanggung jawab program.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ini akan disajikan dalam bentuk uraian

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini dan dibatasi hanya pada mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Oleh Raga dan Kesehatan (PJOK) kelas X.

Penelitian ini dilaksanakan penulis di berlangsung dari tanggal 5 April 2016 sampai dengan 6 April 2016. Peneliti melakukan observasi di kelas X sebanyak 2 kali

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

a) Observasi Pertama¹²⁷

Observasi pertama ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 pada hari selasa tanggal 5 April 2016 mata pelajaran Matematika Wajib yang diampu oleh Bapak Drs. M. Sodikin. Materi pelajaran pada saat itu adalah peluang suatu kejadian. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru memasuki kelas tepat waktu dengan diiringi guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti

¹²⁷ Observasi pembelajaran Matematika di kelas X IPA 1 pada hari Selasa tanggal 5 April 2016

pembelajaran. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru dan peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Karakter yang terlihat pada bagian ini adalah karakter disiplin dan religius. Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik.

Setelah mempersiapkan peserta didik pada kegiatan inti ini guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran, alat yang disiapkan oleh guru pada materi peluang ini adalah spidol, papan tulis white board, LCD Proyektor, Uang Logam, Dadu, dan Worksheet atau lembar kerja (siswa). Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Dalam kegiatan obsevasi, siswa diarahkan untuk membaca/mempelajari materi menemukan konsep peluang suatu kejadian yang terdapat pada buku pegangan siswa dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti. Setelah siswa mengamati materi yang ada dalam buku, kemudian guru menjelaskan dengan suara yang lantang dengan menggunakan media yang telah disiapkan tentang materi peluang seperti uang logam dan dadu agar materi lebih mudah dipahami peserta didik. Ketika guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati yang penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan *questioning*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan konsep peluang suatu kejadian yang telah dipelajari dari buku pegangan siswa dan penjelasan guru. Pada kegiatan ini ada 2 siswa yang bertanya karena siswa belum memahami materi dari buku dan penjelasan dari guru. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi.

Pada kegiatan *experimenting* dan *associating*, siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk memahami masalah dan mendiskusikan contoh soal dalam worksheet dan penyelesaiannya dengan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama. Ketika siswa sedang mengerjakan soal yang ada dalam worksheet, guru memberi motivasi pada siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan pengarahan seperlunya jika ada siswa yang bertanya.

Pada kegiatan *communicating*, Siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil kesimpulan tentang peluang suatu kejadian dengan sikap memiliki rasa percaya diri, toleransi dan peduli lingkungan.

Pada kegiatan ini siswa dengan bimbingan guru, membuat resume/ rangkuman tentang konsep peluang suatu kejadian. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat soal dan penyelesaiannya tentang peluang suatu kejadian sebagai aspek keterampilan siswa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan bacaan hamdalah dan salam kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang

telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi pertama ini nilai karakter yang muncul disiplin, religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, kerja sama dan mandiri.

b) Observasi Kedua¹²⁸

Observasi kedua ini dilaksanakan di kelas X IPS 3 pada hari Rabu tanggal 6 April 2016 yang mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diampu oleh Bapak Tarsono, M.Pd.I. Materi pelajaran pada saat itu adalah variasi dan kombinasi teknik dasar menendang dalam permainan sepakbola. Pada saat itu semua siswa hadir. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru mengajak siswa menuju lapangan olah raga. Guru menyiapkan siswa agar baris dengan rapi. Setelah siswa baris dengan rapi, guru mengucapkan salam diikuti peserta didik menjawab dengan lantang, guru dan peserta didik berdoa bersama-sama, dan mengabsen peserta didik untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Karakter yang terlihat pada bagian ini adalah karakter disiplin dan religius. Guru melakukan apersepsi dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik.

Setelah apersepsi, guru menunjuk satu orang siswa untuk memimpin pemanasan secara umum dan berlari mengelilingi lapangan sebanyak 2 kali.

Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*),

¹²⁸ Observasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah raga, dan Kesehatan kelas X IPS 3 pada hari Rabu tanggal 6 April 2016

Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Dalam kegiatan *Observing* guru menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola dan mendemonstrasikan gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola, peserta didik memperhatikan penjelasan, dan mengamati demonstrasi yang disampaikan oleh guru. Karakter yang terlihat pada kegiatan ini adalah karakter rasa ingin tahu peserta didik.

Pada kegiatan *questioning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola.

Pada kegiatan *experimenting* dan *associating* guru bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal apa saja yang belum diketahui, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mempraktekkan gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola.

Pada kegiatan *commucating*, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan pengalaman dalam gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola.

Guru memotivasi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan selalu mengulang apa yang sudah dipelajari. Karakter yang di implementasikan karakter mandiri.

Pada kegiatan ini guru menyimpulkan teknik dalam gerakan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang bola. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat membaca materi yang akan datang yaitu permainan sepak bola. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk membereskan perlengkapan /

peralatan yang digunakan agar ditempatkan di tempat semula dan menyarankan kepada semua siswa agar mengikuti pelajaran selanjutnya dengan baik. Kemudian guru mengucapkan hamdallah, salam dan meninggalkan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi kedua ini nilai karakter yang muncul disiplin, religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, kerja sama dan mandiri.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Brebes dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan kebijakan madrasah yang tertuang dalam kebijakan madrasah dalam kurikulum MAN 1 Brebes, terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya bersifat pilihan. Setiap siswa diperbolehkan mengikuti lebih dari satu jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan Peribadatan.

Observasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 2 April 2016 sebanyak tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler.

a) Ekstrakurikuler Pramuka.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 1 Brebes adalah pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dilaksanakan sekali dalam seminggu setiap hari Rabu sore dari jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dibimbing dan dibina oleh Bapak Nurul Huda, B.Sc. Bapak Nurul Huda, B.Sc merupakan guru yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) dilingkungan Kwartir Cabang (Kwarcab) Brebes.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pramuka, Bapak Nurul Huda menyampaikan bahwa:

kegiatan kepramukaan ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, karena pada kurikulum 2013 ini, kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi setiap peserta didik.¹²⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pramuka antara lain disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Nurul Huda mengatakan bahwa:

Tujuan kegiatan ekstra kurikuler pramuka MAN 1 Brebes adalah untuk mengembangkan diri siswa yang meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹³⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa Tujuan kegiatan ekstra kurikuler pramuka MAN 1 Brebes adalah

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016

¹³⁰Wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016

untuk mengembangkan diri siswa yang meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Nurul Huda mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya siswa diberi materi tentang kepramukaan yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, baik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak kepribadian dan akhlak mulia. Dengan kegiatan tersebut maka akan memupuk rasa kekeluargaan, keakraban dan kerukunan.¹³¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa materi kegiatan ekstra kurikuler pramuka MAN 1 Brebes adalah materi tentang kepramukaan yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. kegiatan ekstra kurikuler pramuka MAN 1 Brebes dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah, sehingga dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka akan memupuk rasa kekeluargaan, keakraban dan kerukunan.

Sedangkan manfaat dari kegiatan pramuka, Bapak Nurul Huda mengatakan bahwa:

Kegiatan pramuka dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa mencintai alam dan lingkungan sekitar, melatih kemandirian, jiwa

¹³¹Wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016

kepemimpinan, melatih ketrampilan berorganisasi, dan menambah teman baru.¹³²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa mencintai alam dan lingkungan sekitar, melatih kemandirian, jiwa kepemimpinan, melatih ketrampilan berorganisasi, dan menambah teman baru.

Mengenai program kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Bapak Nurul Huda mengatakan bahwa:

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN 1 Brebes berdasarkan pada program yang telah dibuat. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu merupakan program jangka pendek. Program yang kedua yaitu program jangka panjang dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap setengah tahun sekali atau setiap satu tahun sekali misalnya: Kemah akhir tahun, bakti masyarakat, gladi tangguh, halang rintang, gladi medan, bakti Sosial dan karya wisata. Waktu pelaksanaan program jangka panjang ini bersifat fleksibel maksudnya bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.¹³³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes meliputi program jangka pendek dan jangka panjang.

Dari hasil observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada hari Rabu, 30 Maret 2016 peserta yang hadir sebanyak 90 siswa. Materi pada latihan ini adalah persiapan perkemahan memperingati hari Pramuka bulan Agustus mendatang yaitu membuat pionering gapura dengan 23

¹³²Wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016

¹³³Wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016

tongkat. Acara dilakukan di luar kelas yaitu di halaman MAN 1 Brebes dengan diawali apel dan pembinaan dari Kak Nurul Huda selaku pembina. Setelah apel, para peserta diperintahkan untuk menyiapkan alat-alat seperti tongkat dan tali dan dikumpulkan di halaman depan. Setelah itu, dengan dipandu oleh pembina/pelatih, anak-anak tampak serius mengikuti petunjuk yang langsung dipraktekkan. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini.¹³⁴

Kegiatan peringatan hari Pramuka merupakan agenda tahunan yang diadakan oleh gudep MAN 1 Brebes. Untuk tahun ini akan dilaksanakan dari tanggal 14 - 16 Agustus 2016 bertempat di MAN 1 Brebes.

b) Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler KIR ini dilaksanakan setiap hari Kamis pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Pembina KIR MAN 1 Brebes adalah Bapak Efendi Irianto, S.Si.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam KIR, Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam KIR yaitu jujur, komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras, senang membaca, dan menghargai prestasi.¹³⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam KIR antara lain peduli sosial, toleransi, disiplin, dan komunikatif.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler KIR ini, Bapak Efendi Irianto, S.Si mengatakan bahwa:

¹³⁴ Observasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka MAN 1 Brebes pada hari Rabu, 30 Maret 2016.

¹³⁵Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31 Maret 2016

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan siswa dalam bidang karya ilmiah.¹³⁶

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku Pembina KIR dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah menambah wawasan siswa dalam bidang karya ilmiah.

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR ini, Bapak Efendi Irianto, S.Si mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan laporan, proposal penelitian, artikel, makalah, dan pembuatan buletin.¹³⁷

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Efendi Irianto, S.Si dapat dikatakan bahwa Materi yang diberikan dalam latihan KIR tersebut meliputi materi laporan, penulisan proposal penelitian, artikel, makalah, dan pembuatan buletin.

Sedangkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KIR, Bapak Efendi Irianto, S.Si mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler KIR dapat membentuk karakter yang komunikatif, rasa ingin tahu, senang membaca, dan menghargai prestasi, menambah wawasan dan keterampilan bidang iptek, meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, seminar dan presentasi ilmiah, dan meningkatkan ketrampilan berorganisasi.¹³⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk karakter yang komunikatif, rasa ingin tahu, senang membaca, dan menghargai prestasi, menambah wawasan dan keterampilan bidang iptek, meningkatkan minat

¹³⁶Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31 Maret 2016

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31 Maret 2016

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31 Maret 2016

baca dan memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, seminar dan presentasi ilmiah, dan meningkatkan ketrampilan berorganisasi.

Mengenai program kegiatan KIR yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Bapak Efendi Irianto, S.Si mengatakan bahwa:

Secara umum program kegiatan KIR MAN 1 Brebes adalah latihan rutin, mengikutsertakan siswa dalam lomba penulisan karya ilmiah dan teknologi tepat guna, workshop, pembuatan buletin Al Fath MAN 1 Brebes.¹³⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi program latihan rutin, mengikutsertakan siswa dalam lomba penulisan karya ilmiah dan teknologi tepat guna, workshop, pembuatan buletin Al Fath MAN 1 Brebes.

Dari hasil observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler KIR pada hari Kamis, 31 Maret 2016 peserta yang hadir sebanyak 25 siswa. Materi pada kegiatan kali ini adalah penyusunan karya ilmiah. Kegiatan dilakukan di salah satu ruang MAN 1 Brebes dengan diawali pembukaan oleh Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina. Setelah pembukaan, para peserta diperintahkan untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang akan disampaikan oleh pelatih melalui LCD proyektor. Peserta ekstrakurikuler KIR tampak serius memperhatikan dan mengikuti materi yang disampaikan oleh pelatih.

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Efendi Irianto, S.Si selaku pembina KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31 Maret 2016

Terlihat pada observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler KIR ini nilai karakter yang muncul disiplin, rasa ingin tahu, kerja sama dan mandiri.¹⁴⁰

c) Ekstrakurikuler Keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Pembina ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Brebes adalah Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler keagamaan, Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Brebes menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler Keagamaan yaitu religius, jujur, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras.¹⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler Keagamaan antara lain religius, jujur, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler keagamaan ini, Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag mengatakan bahwa:

Tujuan jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan ini adalah adalah meningkatkan iman, takwa dan berakhlak mulia siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, dan lingkungan. Namun target utamanya adalah agar lulusan MAN 1 Brebes mampu membaca dan menulis huruf al-Quran. Karena Kondisi siswa di MAN 1 Brebes dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an sangat beragam. Jika dikelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat tiga kelompok besar yaitu

¹⁴⁰ Observasi kegiatan ekstrakurikuler KIR MAN 1 Brebes pada hari Kamis, 31Maret 2016

¹⁴¹Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

lancar, sedang dan belum mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.¹⁴²

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku Pembina ekstrakurikuler Keagamaan dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan adalah meningkatkan iman dan takwa siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, dan lingkungan

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan ini, Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan dalam latihan ekstrakurikuler Keagamaan meliputi pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran, bimbingan ibadah dan pengetahuan agama.¹⁴³

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag dapat dikatakan bahwa Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler Keagamaan tersebut meliputi materi pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran, bimbingan ibadah dan pengetahuan agama.

Sedangkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag mengatakan bahwa:

Ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk karakter yang religius, jujur, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al Qur'an, memperluas wawasan dalam bidang agama, mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, dan spiritual, membentengi siswa dari hal-hal negative seperti rokok, narkoba, free seks, dan juga meningkatkan ketrampilan berorganisasi.¹⁴⁴

¹⁴²Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk karakter yang religius, jujur, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al Qur'an, memperluas wawasan dalam bidang agama, mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, dan spiritual, membentengi siswa dari hal-hal negative seperti rokok, narkoba, free seks, dan juga meningkatkan ketrampilan berorganisasi bagi siswa MAN 1 Brebes.

Mengenai program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag mengatakan bahwa:

Secara umum program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Brebes adalah bimbingan baca tulis al-Quran secara rutin, seminar keagamaan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti KRR dan narkoba, tadarus al-Quran¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi program bimbingan baca tulis al-Quran secara rutin, seminarkeagamaan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti KRR dan narkoba, tadarus al-Quran.

Dari hasil observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan pada hari Jum'at, 1 April 2016 peserta yang hadir sebanyak 19 siswa. Materi pada kegiatan kali ini adalah sama dengan materi-materi sebelumnya yaitu bimbingan baca tulis al-Quran. Kegiatan dilakukan di masjid MAN 1 Brebes dengan diawali pembukaan oleh Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku

¹⁴⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Badriyah, S.Ag selaku pembina Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

pembina. Setelah pembukaan, langsung dilaksanakan kegiatan bimbingan membaca al-Qur'an. Untuk siswa yang lancar dalam membaca al-Qur'an yang telah diseleksi oleh guru pembina dan diberi tanggung jawab untuk membimbing siswa lain yang belum lancar atau belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang, dibimbing secara langsung oleh guru pembina. Acara diakhiri dengan motivasi dari pembina agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan do'a yang dipimpin oleh siswa laki-laki.

Terlihat pada observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini nilai karakter yang muncul religius, komunikatif, rasa ingin tahu, dan kerja keras.¹⁴⁶

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (school culture) dan pembiasaan.

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang dilaksanakan rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Dalam penelitian ini, kegiatan rutin dibatasi hanya pada kegiatan upacara bendera, senam bersama, dan do'a bersama.

(1) Upacara Bendera,

Upacara Bendera merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin dalam minggu efektif belajar dan peringatan hari besar nasional. Kegiatan ini

¹⁴⁶ Observasi kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan MAN 1 Brebes pada hari Jum'at, 1 April 2016

diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan upacara adalah semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin yang dilaksanakan setiap hari Senin dengan penanggung jawab kegiatan adalah OSIS dan guru piket. Adapun untuk upacara dalam peringatan hari besar nasional dilaksanakan berbeda dengan upacara rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin. Pada upacara dalam peringatan hari besar nasional biasanya ada tema tersendiri dalam pelaksanaannya. Seperti upacara hari Kartini, maka petugas dan peserta baik guru, karyawan dan siswa upacara mengenakan pakaian adat daerah. Amanat upacara yang disampaikan terkait dengan peranan perempuan, lagu wajib yang dinyanyikan adalah lagu kartini.

Mengenai pelaksanaan kegiatan upacara bendera di MAN 1 Brebes, Drs. M. Sodikin mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan upacara setiap hari Senin dimulai 07.15 WIB. 15 menit sebelum upacara digunakan untuk persiapan upacara yang meliputi pemeriksaan atribut upacara dan kelengkapan petugas. Yang menjadi petugas upacara adalah tim dari peserta ekstrakurikuler paskibra MAN 1 Brebes. Disini ada 5 tim petugas upacara yang bertugas bergantian setiap upacara.¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan upacara bendera dilakukan secara bersama sama setiap hari Senin. Petugas upacara berasal dari peserta ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan upacara bendera, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

kegiatan upacara bendera ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti disiplin, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan upacara bendera antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.

(2) Senam Bersama

Senam bersama merupakan suatu aktifitas fisik yang sangat perlu diadakan secara rutin untuk menjaga kesegaran jasmani guru, karyawan dan khususnya para siswa di MAN 1 Brebes dan merupakan salah satu aktifitas jasmani yang efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Gerakan-gerakan pada senam bersama selain melatih otot-otot pada tubuh juga melatih gerakan motorik. Dengan gerakan motorik yang terlatih, diharapkan siswa dapat lebih terampil dan kreatif dalam melakukan aktifitas sehari-hari sehingga siswa lebih sehat dan segar, mencegah siswa agar tidak mengantuk dan bermalas-malasan di kelas. Jika siswa sehat dan bugar secara fisik, maka kemampuan konsentrasi mereka akan meningkat dan memudahkan mereka untuk menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

Mengenai pelaksanaan kegiatan senam bersama di MAN 1 Brebes, Drs. M. Sodikin mengatakan bahwa:

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas X sampai XII. SKJ ini sudah menjadi sarapan rutin bagi siswa setiap hari Jum'at sebelum memulai pelajaran. Pemandu senam dari guru olah raga, kadang kami mengundang instruktur dari luar. Dengan senam secara rutin, siswa menjadi lebih sehat, senang dan semangat dalam belajar.¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan senam bersama dilakukan secara bersama sama setiap hari Jum'at. Tujuan dari kegiatan senam bersama ini adalah agar siswa menjadi lebih sehat, senang dan semangat dalam belajar.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan senam bersama, Bapak Drs. M. Sodikin mengatakan bahwa:

kegiatan senam bersama ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Senam bersama antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.

(3) Doa Bersama.

Pada kegiatan doa bersama, nilai karakter yang dikembangkan adalah religius dan disiplin. Doa bersama dilaksanakan setiap awal dan akhir pelajaran dengan penanggung jawab kegiatan adalah Hj. Nur Badriyah,

¹⁴⁹ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

¹⁵⁰ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

S.Ag. Pelaksanaan doa bersama ini dilakukan secara serempak setiap kali akan memulai kegiatan pembelajaran pada awal jam pertama melalui central audio. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada akhir jam terakhir pelaksanaan doa dilakukan setiap kelas masing-masing melalui dengan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam terakhir.

Mengenai pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di MAN 1 Brebes, Drs. M. Sodikin mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran mulai jam 07.00 sampai jam 07.30 semua siswa bersama-sama membaca surat yang berbeda. Untuk hari Senin sampai Kamis kelas X membaca surat Yasin, Kelas XI membaca surat Al Mulk, dan Kelas XI membaca surat Al Waqiah, dan khusus hari Sabtu membaca Juz Ammamelalui speaker yang ada dikantor. Petugas yang memandu kegiatan ini adalah guru dan siswa sesuai jadwal untuk bertadarus. Untuk doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru yang mengajar pada jam terakhir.¹⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama sama dengan jadwal petugas dan bacaan yang telah ditentukan. Sedangkan do'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir dipandu oleh guru yang mengajar pada jam terakhir tiap kelas.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan doa bersama, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

¹⁵¹ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

kegiatan doa bersama ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.¹⁵²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan doa bersama antara lain religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik

b) Kegiatan Insidental.

Kegiatan insidental merupakan kegiatan madrasah yang yang dilaksanakan setiap triwulan, caturwulan, semesteran, tahunan di MAN 1 Brebes maupun kegiatan lain yang tidak dirpogramkan. Dalam penelitian ini disajikan 5 (lima) kegiatan insidental di MAN 1 Brebes yang telah dilaksanakan, diataranya adalah:

(1) Harlah MAN 1 Brebes

Berdasarkan studi dokumentasi, peringatan Hari Lahir (Harlah) atau milad MAN 1 Brebes yang ke 33 ini diisi dengan Pengajian Akbar dan penanaman 100 pohon di Halaman MAN 1 Brebes yang juga Bupati Brebes, para pejabat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Acara ini juga diisi oleh penampilan siswa siswi MAN 1 Brebes seperti Marawis, Puitisasi musikal, Calung dan Pidato bahasa Arab, Jepang dan Inggris.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan harlah MAN 1 Brebes, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

kegiatan harlah MAN 1 Brebes ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti religius, kerja keras, mandiri,

¹⁵² Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

semangat kebangsaan, komunikatif, Peduli Lingkungan dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.¹⁵³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan harlah MAN 1 Brebes antara lain religius, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, komunikatif, Peduli Lingkungan dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.

(2) Pawai Karnaval.

Sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya, Pemerintah Kabupaten Brebes dan Kelurahan Pasarbatang menggelar pawai karnaval pembangunan dalam memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 70. Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes sebagai salah satu lembaga pendidikan turut ambil bagian dalam kegiatan tahunan yang berlangsung setiap bulan Agustus tersebut. Dimana dalam tiap tahunnya ada dua kegiatan pawai karnaval yaitu di tingkat Kabupaten dan di tingkat kelurahan. Kegiatan tersebut merupakan sebagai ajang unjuk mempromosikan dan mengenalkan keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes di tingkat Kabupaten, khususnya di tingkat kelurahan pasarbatang. Adapun tema yang diangkat dalam pawai pembangunan tahun ini adalah sanggar seni calung Amanah MAN 1 Brebes. Pawai tingkat Kabupaten yang diadakan pada hari 20 Agustus 2015 ini MAN 1 ikut ambil bagian, begitu juga pada pawai karnaval tingkat kelurahan Pasarbatang yang berlangsung pada hari Selasa, 18

¹⁵³ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

Agustus 2015 berjalan dengan sukses dan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pawai karnaval MAN 1 Brebes, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan pawai karnaval, diharapkan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air, kreatif, tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pawai karnaval antara lain cinta tanah air, kreatif, tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.

(3) Peringatan Hari Besar Islam.

Dalam rangka meningkatkan karakter religius, MAN 1 Brebes menyelenggarakan kegiatan pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang digelar tiap kelas. Setiap kelas mengadakan kegiatan pengajian tersebut dalam rangka pembelajaran bagi siswa yang nantinya dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal. Pengorganisasian pelaksanaan kegiatan tersebut ditata rapi dan diatur sedemikian rupa sehingga tampilan dan bentuk kegiatannya tampil lebih menarik. Dalam hal ini wakil kepala MAN 1 Brebes bidang kesiswaan membenarkan bahwa kegiatan pengajian perkelas dimaksud untuk mendidik dan menjadikan wahana pembelajaran bagi mereka, dari mulai pengorganisasian kegiatan, ceramah, dan konsumsi. Kegiatan pengajian tersebut dinilai dan

¹⁵⁴ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

dilombakan, dimana juara perkelas akan diumumkan kemudian melalui upacara bendera.

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga dilaksanakan pilihan da'i kelas. Setiap kelas mengirimkan 1 (satu) perwakilan da'i yang dilombakan ditingkat madrasah. Penilaian dilakukan oleh juri yang berasal dari guru.

Selain menyelenggarakan kegiatan pengajian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, MAN 1 Brebes juga menyelenggarakan kegiatan berupa Peringatan tahun baru Islam, pesantren bulan ramadhan, santunan anak yatim dan fakir miskin, Sholat idul adha dan penyembelihan hewan Kurban.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam peringatan hari besar Islam MAN 1 Brebes, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan peringatan hari besar Islam, diharapkan dapat menumbuhkan karakter Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Bersahabat, Peduli Sosial, Tanggung-jawab.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan lomba olah raga antar kelas antara lain Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Bersahabat, Peduli Sosial, Tanggung-jawab.

(4) Istighosah.

Kegiatan ini dilaksanakan menjelang ujian nasional, yaitu pada hari Jum'at, 4 Maret 2015. Kegiatan yang menjadi agenda rutin tahunan yang dilaksanakan menjelang ujian ini, semata-mata untuk mendekatkan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

siswa kepada Allah SWT, serta memohon kelancaran selama melaksanakan ujian sehingga dapat lulus dengan hasil yang memuaskan dan dimudahkan diterima di perguruan tinggi negeri bagi yang melanjutkan, serta dimudahkan mendapat sumber penghasilan yang baik bagi yang tidak melanjutkan.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan istighosah MAN 1 Brebes, Bapak Drs. M. Sodikin menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan istighosah, diharapkan dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air, kreatif, tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan istighosah antara lain cinta tanah air, kreatif, tanggung jawab, kerja keras dan peduli sosial.

c) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Ada beberapa pengkondisian yang dilakukan MAN 1 Brebes, diataranya adalah:

(1) Penyediaan Sarana.

Sarana madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya siswa yang berkarakter.

Berdasarkan observasi, MAN 1 Brebes telah tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter tempat beribadah (mushalla), kantin, kotak saran dan pengaduan, ruang kesenian, media

¹⁵⁶ Wawancara dengan Drs. M. Sodikin selau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hari Senin, 4 April 2016

komunikasi, media informasi elektronik, ruang praktek (Lab. IPA, lab. Komputer dan lab. bahasa), perpustakaan, tempat pajangan penghargaan/prestasi siswa, taman madrasah, hutan madrasah, tempat cuci tangan, kamar mandi dan air bersih, saluran pembuangan limbah air, kotak amal, posko untuk menyumbang, dan tempat parkir.

(2) Penghargaan dan Pemberdayaan.

Dalam hal penghargaan dan pemberdayaan guru, kepala MAN 1 Brebes melakukan hal-hal seperti memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi atau yang membimbing siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, memberikan arahan, bimbingan dan konsultasi serta menjelaskan apa yang diharapkan untuk mendukung tugas guru, bekerjasama dan menjalin hubungan dengan guru berbasis kepercayaan, memfasilitasi para guru dalam mengembangkan potensinya seperti MGMP dan pelatihan.

Sedangkan dalam hal penghargaan dan pemberdayaan pada siswa, MAN 1 Brebes mengumumkan prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang akademik maupun non akademik pada saat upacara bendera maupun melalui spanduk.

(3) Penciptaan Kondisi/Suasana Madrasah.

Berdasarkan observasi, yang dilakukan MAN 1 Brebes dalam menciptakan kondisi/suasana madrasah yang berkarakter antara lain dengan pemasangan simbol-simbol dan tulisan-tulisan yang membetuk asumsi dasar arahan, bimbingan, kekeluargaan, dan kerjasama.

d) Keteladanan.

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-

tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Sikap keteladanan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan karakter yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap keberagamaan siswa. Berdasarkan observasi, keteladanan yang menonjol dari guru dan karyawan terlihat dari kedisiplinan mentaati peraturan seperti taat waktu berangkat dan pulang, berpakaian rapi sesuai ketentuan, berperilaku santun, dan berkata sopan.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter .

Pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Madrasah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Apabila terjadi penyimpangan, dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, serta guru Bimbingan Konseling.

Mengenai supervisi pendidikan karakter, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Untuk bentuk instrumen supervisi berbasis pendidikan karakter, kami belum menggunakannya, kami masih menggunakan instrumen supervisi umum.¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa supervisi yang dilakukan masih dalam bentuk instrumen supervisi umum, belum menggunakan instrumen supervisi berbasis pendidikan karakter .

1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Pengawasan saya sebagai kepala madrasah disini saya lakukan dalam bentuk supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa secara langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, K13 ekarang ini nilai di rapot tidak hanya aspek kognitif dan ketrampilan, tetapi juga nilai spiritual dan nilai social juga dideskripsikan di dalam rapot.¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah dalam pembelajaran dilakukan secara langsung ketika supervisi. Ketika tidak ada supervisi, kepala madrasah hanya melakukan monitoring. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 nilai rapot meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk nilai dan predikat, dan nilai spiritual dan nilai social dalam bentuk deskripsi.

Mengenai Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

¹⁵⁷Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹⁵⁸Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Guru setiap hari melakukan evaluasi di akhir pelajaran tentang perilaku siswa di kelas. Pada kegiatan evaluasi ini, guru juga melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada pertemuan sebelumnya.¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa guru pengampu pelajaran setiap hari melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik yang dilakukan pada hari kemarin atau pertemuan sebelumnya.

Mengenai penilaian sikap peserta didik didalam kelas dan diluar kelas, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Observasi oleh guru mata pelajaran, dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sedangkan, Observasi oleh BK dan Wali kelas dilaksanakan di luar jam pembelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi/laporan yang valid.¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penilaian sikap peserta didik didalam kelas dan diluar kelas dilakukan. oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal.

Mengenai tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Tindakan pembinaan dilakukan secara spontan dengan menegur langsung. Jika masalahnya berulang dan butuh solusi lanjut dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang

¹⁵⁹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹⁶⁰Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.¹⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang adalah pembinaan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.

2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari Pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya.¹⁶²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Secara umum pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara tidak langsung dengan meminta laporan dari Pembina ekstrakurikuler.

Mengenai penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹⁶²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Penilaian diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.¹⁶³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penilaian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.

Mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir tahun, madrasah melakukan revisi Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Madrasah dapat menambah atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir tahun, madrasah melakukan revisi Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Madrasah dapat menambah

¹⁶³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹⁶⁴Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan kan berlangsung setiap hari jadi ketika ada permasalahan kami bisa langsung mengatasinya. Kami selalu memonitoring pelaksanaannya.¹⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kepala madrasah selalu memonitoring pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Mengenai upaya yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, Bapak Tobari mengatakan bahwa:

Tindakan pembinaan dilakukan secara spontan dengan menegur langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa upaya penanganan dalam perilaku menyimpang dilakukan secara bertahap dan berjenjang.

2. MAN 2 Brebes

a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes

¹⁶⁵Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

¹⁶⁶Wawancara dengan Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, Kepala MAN 1 Brebes hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan studi dokumentasi, terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MAN 2 Brebes terintegrasi dalam perencanaan madrasah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. MAN 2 Brebes melaksanakan rapat awal tahun pelajaran 2015/2016, pada hari Kamis, 23 Juli 2016. Rapat ini dipimpin langsung oleh Kepala MAN 2 Brebes, Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd sekaligus mengisi materi inti yang telah dijadwalkan.

Seperti halnya rapat awal tahun pada tahun-tahun sebelumnya, rapat ini membicarakan program yang akan dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan akademik dalam satu tahun kedepan.

Rapat awal tahun ini dilaksanakan bertepatan dengan liburan siswa. Rapat ini juga berisi agenda pembagian tugas guru baik dalam mengajar maupun tugas lainnya yang meliputi wali kelas, pengelola, dan pembina.

Pendidikan karakter sangat ditekankan di MAN 2 Brebes. Hal ini terlihat dari upaya kepala madrasah untuk berusaha mengartikulasikan visi madrasah yaitu Islami yang Anggun Bermoral dan Unggul Berprestasi dengan melibatkan secara aktif semua pemangku kepentingan yang merupakan kunci keberhasilan dalam perencanaan pendidikan karakter. Keterlibatan semua pihak harus diupayakan dari sejak awal yaitu dari perumusan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program madrasah, sehingga mereka ikut terlibat dalam menganalisis kondisi madrasah, merumuskan harapan-harapannya terlibat dalam pelaksanaan program-program

madrasah. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd, ketika ditemui oleh peneliti:

Untuk MAN 2 Brebes perencanaan pendidikan karakter ini kami masukkan dalam pembuatan program madrasah. Karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh MAN 2 Brebes, maka dari itu, perencanaan pendidikan karakter dimasukkan dalam rapat awal tahun. Dalam rapat awal tahun, saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru dan karyawan untuk membahas tentang program madrasah. Semua program bisa terlaksana jika program yang dipilih merupakan aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya ya menekankan agar semua guru berusaha aktif menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Toh ini juga kembalinya kepada kami semua warga madrasah.¹⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di MAN 2 Brebes terintegrasi dalam perencanaan program madrasah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun dilakukan dengan melibatkan semua guru dan karyawan.

Mengenai kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan MAN 2 Brebes, Nurhayati menyatakan bahwa:

Pembuatan program madrasah mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.¹⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 2 Brebes mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.

Mengenai strategi yang dilakukan agar setiap komponen yang dikembangkan dalam program madrasah memiliki koridor yang jelas, dan agar setiap komponen yang ada dalam madrasah memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi, dan

¹⁶⁷Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

tujuan madrasah yang merupakan kesepakatan bersama oleh seluruh unsur satuan pendidikan, Nurhayati menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum, jadi dalam KTSP MAN 2 Brebes sudah terintegrasi pendidikan karakter.¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi, terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 2 Brebes didokumentasikan ke dalam KTSP MAN 2 Brebes.

Setiap haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga madrasah, orang tua dan masyarakat, karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal. Dalam hal ini, Nurhayati menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter kami sosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, komite, maupun masyarakat. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali siswa. Adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya. Jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. Sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara. Kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali murid atau pelepasan siswa kelas XII.¹⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa program pendidikan karakter di MAN 2 Brebes disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat.

¹⁶⁹Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

Mengenai strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan MAN 2, Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter di MAN 2 Brebes diimplementasikan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini. Baik kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di madrasah ini¹⁷¹

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Nurhayati dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Dari perencanaan tersebut dapat diidentifikasi perencanaan pendidikan karakter melalui jenis-jenis kegiatan telah direncanakan madrasah yang akan dilaksanakan selama satu tahun, yang meliputi:

1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Penyusunan jadwal dan pembagian tugas mengajar guru bermanfaat bagi guru, kepala madrasah, dan siswa dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Setelah guru menerima tugas untuk tahun pelajaran yang akan datang, langkah yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga apabila sudah sampai saat melaksanakan tugas mengajar guru tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang lebih khusus lagi yaitu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan terjadi internalisasi nilai-nilai pembentuk karakter terhadap siswa.

Mengenai perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, Nurhayati menyatakan bahwa:

Semua guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran. Nilai karakter yang ditanamkan dalam rencana pembelajaran tercantum dalam silabus dan RPP.

¹⁷¹Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

Tahun sekarang kami menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus, memodifikasinya dengan menambahkan kolom karakter.¹⁷²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai tugas mengajarnya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus.

2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, diperlukan strategi agar pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan sesuai perencanaan dan target yang ditetapkan.

Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan program pelaksanaan ekstrakurikuler MAN 2 Brebes yang diungkapkan Nurhayati bahwa:

Setelah madrasah menentukan jenis-jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, selanjutnya kami membagikan angket kepada siswa tentang kegiatan ekskul yang akan diikuti. Kalau peminatnya cukup, kami menunjuk pembina ekskul berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Kami minta kepada pembina ekskul untuk membuat proposal kegiatan selama 10 bulan kedepan karena dikurangi hari libur dan kegiatan lain yang diselenggarakan madrasah. Setelah proposal sudah jadi, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru pembina berkordinasi untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesiapan guru yang bersangkutan ataupun dengan kegiatan madrasah yang lain. Sumber dana ekskul berasal dari danan komite madrasah dan dana BOS.¹⁷³

¹⁷²Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

¹⁷³Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

Berdasarkan observasi didapatkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Brebes meliputi ekstrakurikuler OSIS, Keagamaan, Pramuka, Olah Raga, PMR, Kesenian, Ketrampilan, Patroli Keamanan Siwa, Majalah Dinding, dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.

3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

Terkait kegiatan rutin yang diselenggarakan MAN 2 Brebes, Nurhayati mengatakan bahwa:

Kami secara rutin mengadakan kegiatan upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas.¹⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan rutin MAN 2 Brebes meliputi kegiatan upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan madrasah yang menjadi program madrasah. Dalam hal ini Nurhayati mengatakan bahwa:

Kami menyelenggaraan kegiatan insidental yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun seperti penyuluhan KRR, bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan

¹⁷⁴Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, dan istighosah.¹⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 2 Brebes membuat program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan insidental seperti penyuluhan KRR, bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, dan istighosah.

c) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini Nurhayati mengatakan bahwa:

Mengkondisikan madrasah melalui pengadaan sarana penunjang pendidikan karakter agar lingkungan madrasah terlihat rapi dan nyaman digunakan. Selain itu guru dan karyawan dituntut untuk komitmen dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan tata tertib yang ada sebagai bentuk keteladanan.¹⁷⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MAN 2 Brebes merencanakan pengkondisian pendidikan karakter dengan menciptakan lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, sehingga menyenangkan bagi semua warga madrasah dan komitmen guru dan karyawan dalam memberikan teladan yang baik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pembagian tugas guru dan karyawan MAN 2 Brebes dilakukan pada awal tahun yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Hasil dari rapat pembagian tugas guru disosialisasikan kepada guru secara

¹⁷⁵Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

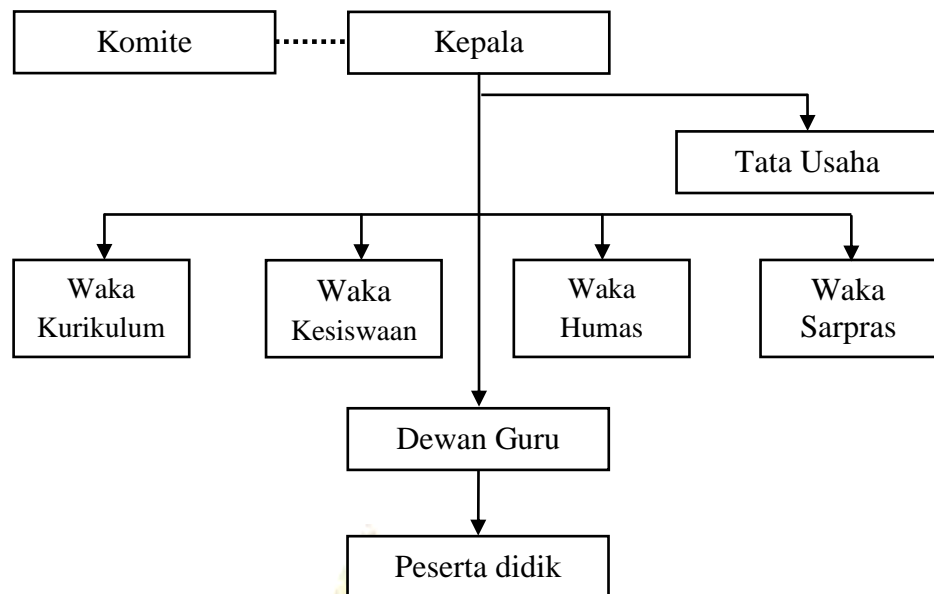
¹⁷⁶Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

tertulis dalam bentuk salinan SK pembagian tugas yang dibagikan kepada setiap guru dan karyawan sehingga dalam menjalankan tugasnya guru memiliki pedoman yang jelas, seperti pemaparan yang dinyatakan oleh kepala madrasah mengenai pembagian tugas MAN 2 Brebes kepada peneliti sebagai berikut :

Pada awal tahun kami mengadakan rapat pembagian tugas guru diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Pada rapat pembagian tugas tersebut membahas tentang susunan organisasi, beban tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, wali kelas, guru piket, pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data tentang pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas guru diikuti oleh seluruh guru dan karyawan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Adapun hal-hal yang dibahas pada rapat pembagian tugas tersebut antara lain membahas tentang susunan organisasi, beban tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, wali kelas, guru piket, pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Rapat pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan menghasilkan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 10
Struktur organisasi MAN 2 Brebes.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam hal ini Nurhayati mengatakan bahwa:

Pembagian tugas guru MAN 2 Brebes berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.¹⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pembagian tugas guru MAN 2 Brebes berdasarkan ruang lingkup kerja guru,

¹⁷⁷Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data bahwa pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala MAN 2 Brebes Nomor Ma.11.54/PP.00.6/234/2015 tanggal 1 Juli 2015 tentang Beban Kerja Guru Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis.

Adapun data pembina ekstrakurikuler MAN 2 Brebes antara lain Ahmad Munawar pembina OSIS, Nur Inayah pembina Keagamaan, Sholahudin pembina Pramuka putra, Nur Rokhmah pembina pramuka putri, Herry Bakhtiar pembina olah raga, Liediya Fanie Ies pembina PMR, Rofi Ubaedi, S.S pembina kesenian, Istianah pembina ketrampilan, M. Slamet Muharram pembina Patroli Keamanan Siswa, dan Hasanudin pembina Majalah Dinding.¹⁷⁸

3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Pelaksanaan kegiatan terprogram merupakan tanggung jawab wakil kepala madrasah urusan kesiswaan. Dalam teknis

¹⁷⁸ SK Kepala MAN 2 Brebes Nomor Ma.11.54/PP.00.6/239/2015 tanggal 1 Juli 2015 tentang Pembina OSIS, Keagamaan dan Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2015/2016

pelaksanaan kegiatan dibentuk panitia pelaksana kegiatan yang terdiri dari unsur guru dan karyawan. Selanjutnya panitia pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Mengenai pembagian tugas dalam pembudayaan dan pembiasaan MAN 2 Brebes, Nurhayati mengatakan bahwa:

Secara umum kepala madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembudayaan dan pembiasaan di madrasah. Dalam pelaksanaannya didelegasikan kepada para wakil kepala madrasah. Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan penciptaan kondisi/suasana madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung jawab mempersiapkan guru melalui pendampingan dan keteladanan guru, wakil kepala madrasah urusan hubungan masyarakat bertanggung jawab dalam penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti pemasangan poster kata-kata bijak, pemasangan spanduk prestasi yang diperoleh guru dan siswa dalam suatu perlombaan, pemasangan tata tertib guru dan siswa pada tempat-tempat yang strategis.¹⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter MAN 2 Brebes dikordinasikan oleh para wakil kepala madrasah yang diberi tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat

¹⁷⁹Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini dan dibatasi hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Bahasa Indonesia kelas X.

Observasi ini dilaksanakan penulis di berlangsung dari tanggal 3 Mei 2016 sampai dengan 4 Mei 2016. Peneliti melakukan observasi di kelas X sebanyak 2 kali.

a) Observasi Pertama¹⁸⁰

Observasi pertama ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016 mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Siti Fatchiyah. Materi pelajaran pada saat itu adalah pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru memasuki kelas tepat waktu dengan diiringi guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru dan peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siswa yang

¹⁸⁰ Observasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X IPA 1 pada hari Selasa tanggal 3 Mei 2016

hadir dan tidak hadir. Karakter yang terlihat pada bagian ini adalah karakter disiplin dan religius. Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik.

Setelah mempersiapkan peserta didik, pada kegiatan inti guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran, alat yang disiapkan oleh guru pada materi pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat ini adalah spidol, papan tulis white board, LCD Proyektor, dan Worksheet atau lembar kerja (siswa). Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Dalam kegiatan Obsevasi, siswa diarahkan untuk membaca/mempelajari materi menemukan konsep pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat yang terdapat pada buku pegangan siswa dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti. Setelah siswa mengamati materi yang ada dalam buku, kemudian guru menjelaskan dengan menggunakan media yang telah disiapkan tentang materi pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat melalui LCD proyektor agar materi lebih mudah dipahami peserta didik. Ketika guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati yang penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan *Questioning*, Guru meminta peserta didik untuk menjawab pre-test yang diberikan guru. Pre-test berupa pertanyaan seputar membiasakan husnuzan dan raja'.

Kemudian Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan tentang membiasakan husnuzan dan raja'. Pada kegiatan ini ada 1 siswa yang bertanya karena siswa belum memahami materi dari buku dan penjelasan dari guru. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi.

Pada kegiatan *experimenting* dan *associating*, siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk memahami masalah dan mendiskusikan contoh soal dalam worksheet dan penyelesaiannya dengan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama. Ketika siswa sedang mengerjakan soal yang ada dalam worksheet, guru memberi motivasi pada siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan pengarahan seperlunya jika ada siswa yang bertanya.

Pada kegiatan *communicating*, siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil kesimpulan tentang pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat dengan sikap memiliki rasa percaya diri, toleransi dan peduli lingkungan.

Pada kegiatan ini siswa dengan bimbingan guru, membuat resume/rangkuman tentang konsep pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai husnudz-dzan dan bertaubat dalam kehidupan sehari-hari sebagai aspek keterampilan siswa. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi pertama ini nilai kakater yang muncul disiplin, religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, kerja sama dan mandiri.

b) Observasi Kedua¹⁸¹

Observasi kedua ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh Ibu Lutfiyah. Materi pelajaran pada saat itu adalah paragraph persuasif. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali guru memasuki kelas tepat waktu dengan diiringi guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru dan peserta didik berdoa bersama-sama, kemudian guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Karakter yang terlihat pada bagian ini adalah karakter disiplin dan religius. Guru melakukan apersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi peserta didik.

Setelah mempersiapkan peserta didik pada kegiatan inti ini guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran, alat yang disiapkan oleh guru pada materi paragraph persuasif ini adalah spidol, papan tulis white board,

¹⁸¹ Observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPA 1 pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

LCD Proyektor, dan Worksheet atau lembar kerja (siswa). Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui proses mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), Mengasosiasi / menalar / mengolah informasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*Commucating*).

Dalam kegiatan Obsevasi, siswa diarahkan untuk mengamati LCD proyektor yang menampilkan materi yang berkaitan paragraph persuasif dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti. Setelah siswa mengamati materi yang ditampilkan, kemudian guru menjelaskan Karakter istik Paragraf Persuasif, Teknik Penulisan Paragraf Persuasif dan langkah-langkah menyusun paragraf persuasif. Ketika guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati yang penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan *Questioning*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan konsep paragraph persuasif yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu langkah-langkah menyusun paragraf persuasif. Pada kegiatan ini ada 1 siswa yang bertanya karena siswa belum memahami materi dari buku dan penjelasan dari guru. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi.

Pada kegiatan *experimenting* dan *associating*, siswa dalam setiap kelompok diarahkan untuk memahami masalah dan mendiskusikan langkah-langkah menyusun paragraf persuasif dengan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama. Ketika siswa sedang

berdiskusi, guru memberi motivasi pada siswa dengan berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan pengarahan seperlunya jika ada siswa yang bertanya.

Pada kegiatan *communicating*, siswa dalam setiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil kesimpulan tentang langkah-langkah menyusun paragraf persuasif dengan sikap memiliki rasa percaya diri, toleransi dan peduli lingkungan.

Pada kegiatan ini siswa dengan bimbingan guru, membuat resume/rangkuman tentang konsep paragraph persuasif. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam kemudian meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang sebelumnya. Terlihat pada observasi pertama ini nilai kakater yang muncul disiplin, religius, cerdas, rasa ingin tahu, berani, kerja sama dan mandiri.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan penerapan nilai-nilai dalam pendidikan karakter .

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara. Dalam

penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kesenian, dan PMR.

Observasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dari tanggal 19 April 2016 sampai dengan 23 April 2016 sebanyak tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler.

a) Ekstrakurikuler Pramuka.

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Pembina Pramuka putra MAN 2 Brebes adalah Bapak Sholahudin, sedangkan Pembina pramuka putrinya adalah Nur Rokhmah.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pramuka, Bapak Sholahudin selaku pembina pramuka MAN 2 Brebes menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pramuka dan yang sesuai dengan nilai-nilai kegiatan pramuka yaitu nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, nilai kesabaran, Percaya Diri, Mandiri, Pemberani, Bekerja Keras, dan nilai persaudaraan.¹⁸²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pramuka antara lain kedisiplinan, kemandirian, keadilan, kesederhanaan, kesabaran, percaya diri, mandiri, pemberani, bekerja keras, dan persaudaraan.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Sholahudin mengatakan bahwa:

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah melatih generasi penerus agar beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa serta cinta mencintai lingkungan.¹⁸³

¹⁸²Wawancara dengan Bapak Sholahudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Brebes pada hari Sabtu, 23 April 2016

¹⁸³Wawancara dengan Bapak Sholahudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Brebes pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Sholahudin selaku Pembina Pramuka dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk karakter siswa agar beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa serta cinta mencintai lingkungan.

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, Bapak Sholahudin mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan dalam latihan pramuka tersebut meliputi pengetahuan tentang kepramukaan, moral dan disiplin. Dari materi kepramukaan diajarkan dasar-dasar kepramukaan, PBB, sandi-sandi, tali-temali, pemasangan tenda, membuat patok tenda, dan materi lainnya yang mengacu pada syarat kecakapan umum dan khusus (SKU dan SKK), yang diharapkan dari materi ini para siswa mempunyai keterampilan dan pengetahuan khusus dibidang kepramukaan dan mampu memahami serta mengamalkan isi dari dasa dharma pramuka. Adapun alat/sarana yang digunakan untuk latihan ini berupa tongkat, tali, bendera semapor, tenda dan lainnya.¹⁸⁴

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Pembina Pramuka tersebut dapat dikatakan bahwa Materi yang diberikan dalam latihan pramuka tersebut meliputi dasar-dasar kepramukaan, PBB, sandi-sandi, tali-temali, pemasangan tenda, membuat patok tenda, dan materi lainnya yang mengacu pada syarat kecakapan umum dan khusus (SKU dan SKK). Adapun alat/sarana yang digunakan untuk latihan pramuka berupa tongkat, tali, bendera semapor, tenda dan alat/sarana lainnya.

¹⁸⁴Wawancara dengan Bapak Sholahudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Brebes pada hari Sabtu, 23 April 2016

Sedangkan manfaat dari kegiatan pramuka, Bapak Sholahudin mengatakan bahwa:

kegiatan pramuka dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa mencintai alam dan lingkungan sekitar, melatih kemandirian, jiwa kepemimpinan, melatih ketrampilan berorganisasi, dan menambah teman baru.¹⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, meningkatkan rasa mencintai alam dan lingkungan sekitar, melatih kemandirian, jiwa kepemimpinan, melatih ketrampilan berorganisasi, dan menambah teman baru.

Mengenai program kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Bapak Sholahudin mengatakan bahwa:

Secara umum program kegiatan pramuka MAN 2 Brebes adalah Kegiatan Teknik Kepramukaan dan Kegiatan Operasional. Program kegiatan bidang Teknik Kepramukaan seperti Melaksanakan Musyawarah Penegak untuk memilih Ketua Ambalan (Pradana) dan pembentukan Dewan Ambalan, Mengadakan Forum Penegak secara periodik, Pembentukan Kader Pramuka dan mengadakan Program Latihan secara khusus, Mengadakan Pendidikan dan Pelatihan Dewan Ambalan. Sedangkan dalam Program kegiatan operasional meliputi kegiatan Mengadakan Perkemahan Penerimaan Tamu Penegak untuk Siswa baru kelas X, Menciptakan bentuk permainan yang menarik, mendidik, dan menantang dengan tetap mengutamakan keselamatan, Meningkatkan pencapaian syarat-syarat kecakapan umum (SKU), dan syarat-syarat kecakapan khusus (SKK), Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kwartir Daerah Jawa Tengah, Kwartir Cabang Brebes, Kwartir Ranting Bumiayu maupun Satuan Pramuka lain, Mengadakan / Ikut serta dalam Upacara Hari Pramuka, Mengadakan Gladian Pemimpin Sangga (GPS) Penegak, Mengadakan Gerakan Pramuka Peduli Melalui

¹⁸⁵Wawancara dengan Bapak Sholahudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Brebes pada hari Sabtu, 23 April 2016

Bumbang Kemanusiaan yang hasilnya disalurkan ke masyarakat, Mengadakan Perkemahan Pelantikan Penegak Bantara & Penegak Laksana.¹⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi program Teknik Kepramukaan & Kegiatan Operasional.

Dari hasil observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada hari Sabtu, 23 April 2016 peserta yang hadir sebanyak 110 siswa. Materi pada latihan ini adalah penggunaan tongkat dalam baris berbaris. Acara dilakukan di luar kelas yaitu di halaman MAN 2 Brebes dengan diawali apel dan pembinaan dari Kak Sholahudin selaku pembina. Setelah apel, para peserta diperintahkan untuk menyiapkan tongkat dan dibagi dalam beberapa kelompok di halaman depan. Setelah itu, dengan dipandu oleh pembina/pelatih, peserta ekstrakurikuler pramuka tampak serius mengikuti petunjuk tentang penggunaan tongkat dalam baris berbaris dari pelatih yang langsung dipraktekkan. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Nilai karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja keras, percaya diri, kerja sama, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Band.

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler seni musik band ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Pembina Seni musik band MAN 2 Brebes adalah Bapak Rofi Ubaedi.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam seni musik band, bapak Rofi Ubaedi selaku pembina seni musik band MAN 2 Brebes menjelaskan bahwa:

¹⁸⁶Wawancara dengan Bapak Sholahudin selaku pembina ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Brebes pada hari Sabtu, 23 April 2016

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam seni musik band yaitu kerja keras, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis.¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam seni musik band antara lain kerja keras, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler seni musik band ini, Bapak Rofi Ubaedi mengatakan bahwa:

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler seni musik band adalah sebagai wahana penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian agar menjadi manusia Indonesia berkarakter baik, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain.¹⁸⁸

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Rofi Ubaedi selaku Pembina Seni musik band dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni musik band adalah sebagai wahana penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian agar menjadi manusia Indonesia berkarakter baik, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain.

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik band ini, Bapak Rofi Ubaedi mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan dalam latihan seni musik band meliputi teori dan praktek. Untuk teori diajarkan pengetahuan dasar-dasar memainkan alat musik. Sedangkan prakteknya adalah teknik memainkan alat musik itu sendiri dengan berbagai jenis alat musik sesuai bakat dan minat peserta. Adapun alat/sarana yang digunakan untuk latihan ini berupa gitar, drum, mikrofon, pengeras suara, dan studio musik.¹⁸⁹

¹⁸⁷Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik band MAN 2 Brebes pada hari Rabu, 20 April 2016

¹⁸⁸Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik band MAN 2 Brebes pada hari Rabu, 20 April 2016

¹⁸⁹Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik band MAN 2 Brebes pada hari Rabu, 20 April 2016

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Rofi Ubaedi dapat dikatakan bahwa materi yang diberikan dalam latihan seni musik band tersebut meliputi materi teori dan praktek. Sedangkan alat/sarana yang digunakan untuk latihan ini berupa gitar, drum, mikrofon, penguat suara, dan studio musik.

Sedangkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler seni musik band, Bapak Rofi Ubaedi mengatakan bahwa:

dapat membentuk karakter, kerja keras, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, dan demokratis, mengembangkan kreatifitas seni dalam bidang music, meningkatkan ketrampilan memainkan alat music, dan terlibat dalam suatu acara pentas seni dalam dan luar sekolah.¹⁹⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni musik band memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk karakter, kerja keras, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, dan demokratis, mengembangkan kreatifitas seni dalam bidang music, meningkatkan ketrampilan memainkan alat music, dan terlibat dalam suatu acara pentas seni dalam dan luar sekolah.

Mengenai program kegiatan seni musik band yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Bapak Rofi Ubaedi mengatakan bahwa:

Secara umum program kegiatan seni musik band MAN 2 Brebes adalah latihan rutin, mengikuti kompetisi band pelajar, dan menyelenggarakan pagelaran musik.¹⁹¹

¹⁹⁰Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik band MAN 2 Brebes pada hari Rabu, 20 April 2016

¹⁹¹Wawancara dengan Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina ekstrakurikuler Seni musik band MAN 2 Brebes pada hari Rabu, 20 April 2016

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni musik band meliputi program latihan rutin, mengikuti kompetisi band pelajar, dan menyelenggarakan pagelaran musik.

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Band pada hari Rabu, 10 April 2016 peserta yang hadir sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 3 grup band. Materi pada kegiatan kali ini adalah latihan untuk persiapan pelepasan siswa kelas XII. Latihan dilakukan di studio musik MAN 2 Brebes dengan brifing sejenak dari Bapak Rofi Ubaedi selaku pembina. Setelah brifing, para peserta dari grup kelas X diperintahkan untuk langsung membawakan lagu yang sedang populer dikalangan pelajar, yaitu lagu grup Wali dengan judul Mari Sholawat dan Tobat Maksiat. Setelah itu, gantian dengan grup kelas XI dan grup kelas XII yang masing-masing membawakan lagu dari Dewa dan ST 12. Peserta ekstrakurikuler seni musik band tampak serius memainkan alat musik. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

c) Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler PMR ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB. Pembina PMR MAN 2 Brebes adalah Ibu Liediya Fanie Ies. Pengajar selain dari guru pembina, juga didatangkan dari KSR PMI Brebes.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam PMR, Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina PMR MAN 2 Brebes menjelaskan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam PMR yaitu peduli sosial, toleransi, disiplin, dan komunikatif.¹⁹²

¹⁹²Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina ekstrakurikuler PMR MAN 2 Brebes pada hari Selasa, 19 April 2016

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam PMR antara lain Peduli sosial, Toleransi, Disiplin, dan Komunikatif.

Mengenai tujuan ekstrakurikuler PMR ini, Ibu Liediya Fanie Ies mengatakan bahwa:

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah mendidik siswa dalam menerapkan kesehatan baik untuk dirinya maupun orang lain. Fungsinya agar siswa lebih memahami bagaimana cara hidup sehat, bagaimana pertolongan pertama pada suatu kejadian seperti kecelakaan.¹⁹³

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Liediya Fanie Ies selaku Pembina PMR dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah mendidik siswa dalam menerapkan kesehatan baik untuk dirinya maupun orang lain. Fungsinya agar siswa lebih memahami bagaimana cara hidup sehat, bagaimana pertolongan pertama pada suatu kejadian seperti kecelakaan.

Mengenai materi yang diberikan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR ini, Ibu Liediya Fanie Ies mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan dalam latihan PMR meliputi Kepalangmerahan, Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, Kepemimpinan Kepalangmerahan.¹⁹⁴

Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Liediya Fanie Ies dapat dikatakan bahwa Materi yang diberikan dalam latihan PMR tersebut meliputi materi Kepalangmerahan, Pertolongan Pertama, Perawatan Keluarga, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, Kepemimpinan Kepalangmerahan.

¹⁹³Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina ekstrakurikuler PMR MAN 2 Brebes pada hari Selasa, 19 April 2016

¹⁹⁴Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina ekstrakurikuler PMR MAN 2 Brebes pada hari Selasa, 19 April 2016

Sedangkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler PMR, Ibu Liediya Fanie Ies mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan ekstra PMR ini siswa-siswi yang memiliki hobi, cita-cita menjadi petugas kesehatan dan berminat menjadi relawan, dapat menyalurkan minat-bakat mereka tersebut, karena selain menerima materi, para siswa-siswi juga bias langsung praktek di sekolah. Selaku petugas kesehatan di sekolah mereka adalah Kader Kesehatan Remaja dan Kader Relawan yang harus selalu berlatih dan mengasah keahliannya dalam wadah kegiatan ekstra PMR.¹⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR memberikan banyak manfaat bagi siswa yaitu siswa-siswi yang memiliki hobi, cita-cita menjadi petugas kesehatan dan berminat menjadi relawan, dapat menyalurkan minat-bakat mereka tersebut, karena selain menerima materi, para siswa-siswi juga bias langsung praktek di sekolah. Selaku petugas kesehatan di sekolah mereka adalah Kader Kesehatan Remaja dan Kader Relawan yang harus selalu berlatih dan mengasah keahliannya dalam wadah kegiatan ekstra PMR.

Mengenai program kegiatan PMR yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 ini, Ibu Liediya Fanie Ies mengatakan bahwa:

Secara umum program kegiatan PMR MAN 2 Brebes adalah latihan rutin, pemeriksaan kesehatan dan donor darah siswa tiap 4 bulan sekali, orientasi pembinaan anggota PMR, dan mengikutsertakan dalam kegiatan kepalangmerahan ditingkat PMI Cabang/Daerah.¹⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR meliputi program latihan rutin,

¹⁹⁵Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina ekstrakurikuler PMR MAN 2 Brebes pada hari Selasa, 19 April 2016

¹⁹⁶Wawancara dengan Ibu Liediya Fanie Ies selaku pembina ekstrakurikuler PMR MAN 2 Brebes pada hari Selasa, 19 April 2016

pemeriksaan kesehatan dan donor darah siswa tiap 4 bulan sekali, orientasi pembinaan anggota PMR, dan mengikutsertakan dalam kegiatan kepalangmerahan ditingkat PMI Cabang/Daerah.

Dari hasil observasi pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler PMR pada hari Selasa, 19 April 2016 peserta yang hadir sebanyak 25 siswa. Materi pada kegiatan kali ini adalah Mengenal obat-obatan ringan dan manfaatnya. Kegiatan dilakukan di salah satu ruang MAN 2 Brebes yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum kegiatan dimulai, siswa mengisi presensi. Setelah pelatih datang, siswa menempatkan diri di ruang kelas. Kegiatan pembuka terdiri dari mengawali pembelajaran dengan doa, pelatih memberi gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan memberi motivasi siswa. kegiatan inti terdiri dari pelatih menjelaskan materi tentang obat-obatan ringan dan manfaatnya, menunjukkan contoh obat-obatan ringan, dan tanya jawab dengan siswa. Kegiatan penutup terdiri dari membuat kesimpulan, memberi motivasi siswa, dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa. Peserta ekstrakurikuler PMR tampak antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh pelatih.

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Madrasah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah (*school culture*) dan pembiasaan.

a) Kegiatan Rutin.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang

dilaksanakan rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Dalam penelitian ini, kegiatan rutin dibatasi hanya pada kegiatan salam dan salim, sholat berjamaah, dan percakapan bahasa Inggris.

(1) Salam dan Salim.

Salam dan salim merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dalam minggu efektif belajar. Kegiatan salam dan salim adalah kegiatan bersalaman sesama jenis untuk menyambut kedatangan siswa oleh guru piket sambil mengucapkan salam. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan salaman adalah menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun pada orang yang lebih tua dan guru.

Mengenai pelaksanaan kegiatan salam dan salim di MAN 2 Brebes, Bapak Asikin, S.Pd mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan salam dan salim setiap hari dimulai 06.30 WIB. Setiap memasuki gerbang madrasah semua warga madrasah selalu disambut oleh guru piket. Mereka saling berjabat tangan dan mengucap salam. Guru laki-laki menyambut kedatangan guru dan siswa laki-laki, dan guru perempuan menyambut kedatangan guru dan siswa perempuan. Yang menjadi petugas salam dan salim adalah guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Disini ada 6 tim guru yang bertugas bergantian setiap hari Senin sampai Sabtu.¹⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan salam dan salim dilakukan secara oleh guru yang bertugas sesuai jadwal setiap hari Senin sampai dengan Sabtu untuk menyambut kedatangan siswa, guru, dan karyawan.

¹⁹⁷Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan salam dan salim, Bapak Asikin, S.Pd menyampaikan bahwa:

kegiatan salam dan salim ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti religius, disiplin, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.¹⁹⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan salam dan salim antara lain religius, disiplin, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

(2) Sholat Berjamaah

Kedua adalah Sholat berjamaah yang dilaksanakan di Musholla Annur MAN 2 Brebes. Kegiatan Sholat berjamaah yang diselenggarakan MAN 2 Brebes adalah Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur. Peserta Sholat berjamaah dan pembina sudah terjadwal.

Mengenai pelaksanaan kegiatan Sholat berjamaah di MAN 2 Brebes, Bapak Asikin, S.Pd mengatakan bahwa:

Di madrasah ini kan terdapat Musholla, jadi sayang kalo tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah khususnya Sholat berjamaah. Sholat berjamaah yang diprogramkan adalah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Pelaksanaan kegiatan Sholat dhuha setiap istirahat I dan sholat dhuhur setelah jam pelajaran berakhir. Pembina kegiatan keagamaan yang menyusun jadwal imam dan juga kelas yang mendapat giliran sholat.¹⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan Sholat berjamaah yang dilakukan

¹⁹⁸Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

¹⁹⁹Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

adalah sholat dhuha dan dhuhur. Imam dan makmum yang berasal dari siswa tiap kelas ditentukan pembina keagamaan.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Sholat berjamaah, Bapak Asikin, S.Pd menyampaikan bahwa:

kegiatan Sholat berjamaah ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti religius, jujur, cinta damai, disiplin, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.²⁰⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Sholat berjamaah antara lain religius, jujur, cinta damai, disiplin, dan tanggung jawab.

(3) Percakapan Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar dalam pembelajaran setiap hari Selasa dan bahasa yang digunakan dalam setiap aktivitas di MAN 2 Brebes. Penggunaan bahasa Inggris di lingkungan MAN 2 Brebes didasari karena kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran sentral dalam meningkatkan daya saing siswa dalam masyarakat global di masa yang akan datang. Dengan percakapan bahasa inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa inggris secara lisan. Atas dasar itu, MAN 2 Brebes mengadakan program percakapan bahasa Inggris secara rutin setiap hari Senin.

Bagi Siswa-siswi yang mempunyai kecenderungan lebih dalam meningkatkan bahasa Inggris mereka, dapat

²⁰⁰Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

mengikuti *English Community*. Dalam *English Community* mendalami *listening*, *writing* dan *speaking*. Setiap hari siswa diberikan dua kosa kata Bahasa Inggris yang wajib mereka catat dan pergunakan dalam percakapan sehari-hari. Yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ini adalah Pak Isro, S.Pd. dan Ibu Fera Leuk Mahesa, S.Pd .

Mengenai pelaksanaan Percakapan Bahasa Inggris di MAN 2 Brebes, Bapak Asikin, S.Pd mengatakan bahwa:

Bahasa Inggris kan memiliki peran sentral dalam meningkatkan daya saing siswa dalam masyarakat global di masa yang akan datang. Oleh karena itu kami membuat program percakapan Bahasa Inggris setiap hari Selasa. Pada hari Selasa semua warga Madrasah dihimbau untuk menggunakan bahasa Inggris. Guru di kelas pengantarnya adalah bahasa Inggris, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru. Intinya semua warga madrasah dihimbau untuk menggunakan bahasa Inggris. Namun dalam pelaksanaannya agak sulit, karena guru bahasa Inggris disini jumlahnya sedikit tidak seimbang dengan jumlah warga madrasah secara keseluruhan.²⁰¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pelaksanaan Percakapan Bahasa Inggris dilakukan setiap hari Selasa yang dilakukan dalam semua aktivitas di lingkungan madrasah.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan percakapan Bahasa Inggris, Bapak Asikin, S.Pd menyampaikan bahwa:

kegiatan Percakapan Bahasa Inggris ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter

²⁰¹Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

bagi pesertanya seperti rasa ingin tahu, cinta ilmu, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab.²⁰²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan percakapan Bahasa Inggris antara lain rasa ingin tahu, cinta ilmu, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab.

b) Kegiatan Insidental.

Kegiatan insidental merupakan kegiatan madrasah yang yang dilaksanakan setiap triwulan, caturwulan, semesteran, tahunan di MAN 2 Brebes maupun kegiatan lain yang tidak dirpogramkan. Dalam penelitian ini disajikan 5 (lima) kegiatan insidental di MAN 2 Brebes yang telah dilaksanakan, diataranya adalah

(1) Lomba Olah Raga dan Kebersihan Antar Kelas.

MAN 2 Brebes mengadakan acara lomba olah raga dan kebersihan antar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan potensi- potensi yang tertanam dalam diri siswa-siswi MAN 2 Brebes sekaligus memotivasi siswa agar senantiasa menjaga kebersihan kelas, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi nyaman. Berdasarkan studi dokumentasi, acara lomba olah raga dan kebersihan antar kelas ini merupakan agenda rutin tiap tahun yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Penilaian Akhir Semester I. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 sampai dengan 18 Desember 2015.

Bentuk kegiatan dalam lomba antar kelas tahun ini antara lain Pertandingan voli, Lomba Tarik Tambang, sepak bola dewan guru melawan siswa kelas X, XI, XII.

²⁰²Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan lomba olah raga dan kebersihan antar kelas, Bapak Asikin, S.Pd menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya acara lomba olah raga antar kelas ini, diharapkan dapat menumbuhkan karakter sportivitas, menghargai prestasi, tanggung jawab, keberanian, peduli lingkungan, dan kerjasama.²⁰³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan lomba olah raga antar kelas antara lain sportivitas, menghargai prestasi, tanggung jawab, keberanian, peduli lingkungan, dan kerjasama.

(2) Donor Darah

Setiap kegiatan baik rutin maupun insidental di madrasah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang pada suatu saat nanti berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan yang diselenggarakan madrasah juga dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata, yang dapat membawa siswa pada kesadaran pada diri sendiri, kesadaran pada sesama, kesadaran pada Tuhan, dengan kata lain kegiatan di madrasah dapat meningkatkan aspek kecerdasan sosial maupun kecerdasan emosional.

Berkaitan dengan aspek kecerdasan sosial, salah satu kegiatan insidental yang mencerminkan kepedulian sosial salah satunya adalah kegiatan donor darah. Dalam kegiatan ini anggota PMR menjadi pelopor untuk mengadakan acara yang berhubungan dengan kegiatan sosial. Hal tersebut juga tercermin dalam tujuan

²⁰³Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

diadakannya kegiatan ini yaitu untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan darah, serta untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan dan solidaritas terhadap sesama manusia, sebagaimana yang tertuang dalam 7 Prinsip Palang Merah. Dari tujuan tersebut terlihat bahwa anggota PMR memiliki kemauan atau keinginan untuk mengadakan kegiatan donor darah guna membantu seseorang yang sedang membutuhkan darah sehingga dapat dikatakan bahwa anggota PMR memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 4 bulan sekali dengan melibatkan PMI Kabupaten Brebes. Selain donor darah, dalam kegiatan ini juga diisi dengan pemeriksaan rutin warga MAN 2 Brebes dengan melibatkan puskesmas pembantu Kaliwadas Kecamatan Bumiayu.

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan donor darah dan pemeriksaan kesehatan di MAN 2 Brebes, Bapak Asikin, S.Pd menyampaikan bahwa:

Dengan diadakannya kegiatan donor darah dan pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli sosial, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab.²⁰⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan lomba olah raga antar kelas antara lain peduli sosial, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab.

(3) Seminar dan Workshop

Dalam rangka menanggulangi perilaku yang timbul dari masalah remaja seperti HIV/AIDS, NAPZA dan kesehatan reproduksi oleh teman sepergaulan, MAN 2

²⁰⁴Wawancara dengan Bapak Asikin, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes pada hari Senin, 2 Mei 2016

Brebes menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba ini merupakan rangkaian kegiatan dari program yang menawarkan pendekatan kelompok sepergaulan, dikenal dengan nama *peer control group*. Kegiatan ini bermaksud menyelesaikan penyimpangan perilaku masalah remaja berupa HIV/AIDS, NAPZA maupun kesehatan reproduksi yang akan diselesaikan melalui teman sepergaulan. Untuk itu teman sepergaulan harus memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu siswa dilatih mengenai masalah yang dihadapi sekaligus melihat langsung dampaknya.

Siswa yang telah diberi pelatihan diharapkan menerapkan di kelas masing-masing dan mempengaruhi teman-teman, sehingga siswa tidak merasa digurui dan pada akhirnya masalah HIV/AIDS, NAPZA dan kesehatan reproduksi dapat terselesaikan. Penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 7 September 2015, di ruang Aula MAN 2 Brebes. Pesertanya adalah perwakilan siswa dari tiap kelas X, XI, dan XII.

Pelaksanaan workshop terdiri dari pemberian materi dan diskusi oleh para dokter ahli, diskusi kelompok tentang studi kasus, dan permainan yang berhubungan dengan NAPZA dan kesehatan reproduksi serta penampilan foto-foto aborsi, narkoba dan masalah kesehatan reproduksi lain. Pemilihan materi didasarkan atas kebutuhan dasar remaja. Materi yang disajikan adalah: (1) Problematika Kesehatan Reproduksi Remaja, agar peserta dapat mengerti permasalahan remaja, dan agar

peserta dapat mengetahui perkembangan psikoseksual remaja, (2) Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS, bertujuan agar mengetahui PMS dan HIV/AIDS, baik diagnosa, penularan, dan tindakan preventif, dan (3) Narkotika, Psikotropika, Zat Aditif ditinjau dari segi medis, sosial dan aspek medikolegal, agar peserta mengetahui efek NAPZA dari segi medis, sosial dan medikolegal.

Selain pemberian materi, kegiatan diisi permainan diskusi, permainan, menampilkan foto-foto sehingga peserta mengetahui dampak yang terjadi bila menggunakan NAPZA dan melakukan seks bebas.

c) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Ada beberapa pengkondisian yang dilakukan MAN 2 Brebes, di antaranya adalah:

(1) Penyediaan Sarana.

Sarana madrasah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya siswa yang berkarakter.

Berdasarkan observasi, MAN 2 Brebes telah tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan karakter tempat beribadah (mushalla), kantin, kotak saran dan pengaduan, ruang kesenian, media komunikasi, media informasi elektronik, ruang praktek (Lab. IPA, lab. Komputer dan lab. bahasa), perpustakaan, tempat pajangan penghargaan/prestasi siswa, taman madrasah, hutan madrasah, tempat cuci tangan, kamar mandi dan air bersih, saluran pembuangan limbah air, kotak amal, posko untuk menyumbang, dan tempat parkir.

(2) Penghargaan dan Pemberdayaan.

Dalam hal penghargaan dan pemberdayaan guru, kepala MAN 2 Brebes melakukan hal-hal seperti memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi atau yang membimbing siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, memberikan arahan, bimbingan dan konsultasi serta menjelaskan apa yang diharapkan untuk mendukung tugas guru, bekerjasama dan menjalin hubungan dengan guru berbasis kepercayaan, memfasilitasi para guru dalam mengembangkan potensinya seperti MGMP dan pelatihan.

Sedangkan dalam hal penghargaan dan pemberdayaan pada siswa, MAN 2 Brebes mengumumkan prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang akademik maupun non akademik pada saat upacara bendera maupun melalui spanduk.

(3) Penciptaan Kondisi/Suasana Madrasah.

Berdasarkan observasi, yang dilakukan MAN 2 Brebes dalam menciptakan kondisi/suasana madrasah yang berkarakter antara lain dengan pemasangan simbol-simbol dan tulisan-tulisan yang membetuk asumsi dasar arahan, bimbingan, kekeluargaan, dan kerjasama.

d) Keteladanan.

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan karyawan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Sikap keteladanan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan karakter yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap keberagamaan siswa. Berdasarkan

observasi, keteladanan yang menonjol dari guru dan karyawan terlihat dari kedisiplinan mentaati peraturan seperti taat waktu berangkat dan pulang, berpakaian rapi sesuai ketentuan, berperilaku santun, dan berkata sopan.

4) Pengawasan Pendidikan Karakter.

Pengawasan pendidikan karakter di MAN 2 Brebes dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Madrasah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Madrasah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Apabila terjadi penyimpangan, dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan pendidikan karakter di MAN 2 Brebes merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan termasuk pembina OSIS sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, serta guru Bimbingan Konseling.

Mengenai supervisi pendidikan karakter, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Untuk bentuk instrumen supervisi berbasis pendidikan karakter, kami belum menggunakannya, kami masih menggunakan instrumen supervisi umum.²⁰⁵

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa supervisi yang dilakukan masih dalam bentuk instrumen supervisi umum, belum menggunakan instrumen supervisi berbasis pendidikan karakter .

1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Pengawasan saya sebagai kepala madrasah disini saya lakukan dalam bentuk supervisi. Ketika pelaksanaan supervisi, saya bisa secara langsung mengawasi. Ketika tidak ada supervisi, saya hanya memantau secara umum. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, K13 ekarang ini nilai di rapot tidak hanya aspek kognitif dan ketrampilan, tetapi juga nilai spiritual dan nilai social juga dideskripsikan di dalam rapot.²⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran dilakukan secara langsung ketika supervisi. Ketika tidak ada supervisi, kepala madrasah hanya melakukan monitoring. Terkait penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 nilai rapot meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam bentuk nilai dan predikat, dan nilai spiritual dan nilai social dalam bentuk deskripsi.

Mengenai Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

²⁰⁵Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

²⁰⁶Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

Guru setiap hari melakukan evaluasi di akhir pelajaran tentang perilaku siswa di kelas. Pada kegiatan evaluasi ini, guru juga melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada pertemuan sebelumnya.²⁰⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa guru pengampu pelajaran setiap hari melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik yang dilakukan pada hari kemarin atau pertemuan sebelumnya.

Mengenai penilaian sikap peserta didik didalam kelas dan diluar kelas, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalamjurnal. Observasi oleh guru mata pelajaran, dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sedangkan, Observasi oleh BK dan Walikelas dilaksanakan di luar jam pembelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi/laporan yang valid.²⁰⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penilaian sikap peserta didik didalam kelas dan diluar kelas dilakukan. oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalamjurnal.

Mengenai tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Tindakan pembinaan dilakukan secara spontan dengan menegur langsung. Jika masalahnya berulang dan butuh solusi lanjut dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang

²⁰⁷Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

²⁰⁸Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.²⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa tindakan pembinaan yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang adalah pembinaan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.

2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari Pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya.²¹⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Secara umum pengawasan terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan secara tidak langsung dengan meminta laporan dari Pembina ekstrakurikuler.

Mengenai penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

²⁰⁹Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

²¹⁰Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

Penilaian diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.²¹¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penilaian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.

Mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir tahun, madrasah melakukan revisi Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Madrasah dapat menambah atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.²¹²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir tahun, madrasah melakukan revisi Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada untuk tahun ajaran berikutnya. Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Madrasah dapat menambah

²¹¹Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

²¹²Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

kegiatan pembudayaan dan pembiasaan kan berlangsung setiap hari jadi ketika ada permasalahan kami bisa langsung mengatasinya. Kami selalu memonitoring pelaksanaannya.²¹³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa kepala madrasah selalu memonitoring pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Mengenai upaya yang dilakukan jika ada siswa yang berperilaku menyimpang, Ibu Nurhayati mengatakan bahwa:

Tindakan pembinaan dilakukan secara spontan dengan menegur langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.²¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa upaya penanganan dalam perilaku menyimpang dilakukan secara bertahap dan berjenjang.

D. Pembahasan

²¹³Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

²¹⁴Wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku kepala MAN 2 Brebes pada hari Selasa tanggal 19 April 2016

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa serta dokumentasi di MAN 1 Brebes, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif atau pemaparan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Di bawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

1. **MAN 1 Brebes**

a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter MAN 1 Brebes sesuai dengan tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan²¹⁵, yang menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

²¹⁵ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 21.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur utama, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran dikembangkan materi-materi yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah disusun program yang setidaknya memuat tujuan, materi, fasilitas, jadwal, dan pengajar/ fasilitator yang didukung fasilitas pendukung pelaksanaan program.

Program pendidikan karakter MAN 1 Brebes secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Integrasi pendidikan karakter kedalam KTSP sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan.²¹⁶ Pendidikan karakter MAN 1 Brebes yang tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan pendidikan karakter MAN 1 Brebes disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).²¹⁷ Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara

²¹⁶ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

²¹⁷ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.²¹⁸ Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite madrasah, guru, karyawan, dan pengawas madrasah.

Perencanaan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dibagi melalui perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan atau pembiasaan.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

²¹⁸ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru MAN 1 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan pendidikan karakter.²¹⁹ Yang dilakukan guru untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/ mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.²²⁰

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap awal pergantian tahun ajaran baru.

Komponen silabus yang disusun guru MAN 1 Brebes meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan nilai karakter yang diintegrasikan.

Sedangkan RPP yang disusun guru MAN 1 Brebes memiliki komponen nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu, tujuan pembelajaran, nilai karakter yang diinternalisasikan, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

²¹⁹ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 32.

²²⁰ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 32.

b. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala madrasah dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Brebes sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.²²¹

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Brebes disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan madrasah, dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.

MAN 1 Brebes merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada tahun 2015/2016 antara lain ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, ekstrakurikuler olah raga dan Kesehatan, ekstrakurikuler kesenian dan estetika, ekstrakurikuler ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler ketrampilan tata busana, ekstrakurikuler ketampilan BTQ, ekstrakurikuler ketrampilan las dan otomotif, ekstrakurikuler Fikih wanita, dan kegiatan bimbingan dan konseling.

²²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

c. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MAN 1 Brebes dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.²²²

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.²²³

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan budaya madrasah MAN 1 Brebes meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian, dan keteladanan. Kegiatan rutin yang diselenggarakan MAN 1 Brebes seperti salam dan salim, berdo'a bersama di pagi hari, piket harian kelas, upacara bendera, jumat bersih, dan senam bersama. Sedangkan kegiatan insidental yang ada di MAN 1 Brebes antara lain festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, workshop, dan istighosah.

MAN 1 Brebes melakukan pengkondisian dengan merencanakan penyediaan berbagai fasilitas belajar dan fasilitas sumber belajar yang menyenangkan, dan menciptakan lingkungan kondusif, baik fisik maupun non-fisik.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.

²²² Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 20.

²²³ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 14.

a. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran MAN 1 Brebes sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.²²⁴ Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam Surat Keputusan Kepala MAN 1 Brebes Nomor 11.53/PP.006/0927/2016 tanggal 10 Juli 2015 tentang susunan organisasi dan pembagian tugas bagi guru dan personalia ketatausahaan MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016.

b. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.²²⁵ Ketersediaan Pembina ini tertuang dalam Lampiran 3 SK Kepala MAN 1 Brebes nomor 11.53/PP.00.6/0927/2015 tanggal 10 Juli 2015 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2015/2016.

c. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembentukan panitia atau penanggung jawab kegiatan

²²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), 6-7.

²²⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

pembudayaan dan pembiasaan merupakan kunci sukses terselenggaranya kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang ada di MAN 1 Brebes. Dengan adanya panitia atau penanggung jawab kegiatan, pelaksanaan kegiatan menjadi terarah sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran MAN 1 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.²²⁶

Selain itu, Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran MAN 1 Brebes juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.²²⁷

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran MAN 1 Brebes dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi Siswa. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

²²⁶ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 36.

²²⁷ Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembelajaran, 5.

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tahapan proses pembelajaran MAN 1 Brebes terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdoa sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius. Mengecek kehadiran siswa. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI/KD.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif dan kerja keras. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, dan mandiri. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, dan kerja keras.

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, kreatif, dan logis. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, disiplin, kerja keras, dan menghargai. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama.

Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Memberikan konfirmasi terhadap hasil

eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan. Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan santun. Guru membantu menyelesaikan masalah. Nilai yang ditanamkan adalah peduli. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Nilai yang ditanamkan adalah kritis. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Nilai yang ditanamkan adalah Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Brebes sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.²²⁸ Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

MAN 1 Brebes menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, ekstrakurikuler olah raga dan Kesehatan, ekstrakurikuler kesenian dan estetika, ekstrakurikuler ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler ketrampilan tata busana, ekstrakurikuler ketampilan BTQ, ekstrakurikuler ketrampilan las dan otomotif, ekstrakurikuler Fikih wanita, kegiatan bimbingan dan konseling, OSIS, PMR, Patroli Keamanan Siswa, dan Majalah Dinding.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MAN 1 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah kegiatan belajar dilakukan melalui

²²⁸ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 78.

kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.²²⁹

Kegiatan rutin yang dilaksanakan MAN 1 Brebes antara lain upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas.

Kegiatan insidental yang dilaksanakan MAN 1 Brebes antara lain festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, istighosah, penyuluhan KRR, bakti sosial, dan peringatan bulan bahasa.

Kegiatan pengkondisian dan keteladanan yang dilakukan MAN 1 Brebes antara lain lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, sehingga menyenangkan bagi semua warga madrasah dan komitmen guru dan karyawan dalam memberikan teladan yang baik.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 1 Brebes.

a. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung oleh kepala madrasah hanya dilakukan ketika melakukan supervisi.

b. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala madrasah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan

²²⁹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala madrasah dilakukan ketika kepala madrasah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan.

Guru pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa.

c. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter MAN 1 Brebes yang bernuansa pendidikan karakter dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah.

Ketika siswa yang berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur/ member pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa diselesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.

Selain itu, dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi madrasah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lainnya

(stakeholders) serta menjalin partisipasi warga madrasah dan para pemangku kepentingan, dengan prinsip terbuka dan akuntabel.

Proses pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah dan semua komponen madrasah. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggungjawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga madrasah ini secara berkesinambungan mengembangkan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di madrasah.

2. MAN 2 Brebes

a. Perencanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter MAN 2 Brebes sesuai dengan tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan²³⁰, yang menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/ fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi), 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur utama, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran dikembangkan materi-materi yang

²³⁰ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 21.

dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah disusun program yang setidaknya memuat tujuan, materi, fasilitas, jadwal, dan pengajar/ fasilitator yang didukung fasilitas pendukung pelaksanaan program.

Program pendidikan karakter MAN 2 Brebes secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Integrasi pendidikan karakter kedalam KTSP sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan.²³¹ Pendidikan karakter MAN 2 Brebes yang tertera dalam KTSP mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan pendidikan karakter MAN 2 Brebes disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).²³² Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari

²³¹ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

²³² Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.²³³ Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite madrasah, guru, karyawan, dan pengawas madrasah.

Perencanaan pendidikan karakter MAN 2 Brebes dibagi melalui perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan atau pembiasaan.

1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan menyediakan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru MAN 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan

²³³ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18.

maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan pendidikan karakter.²³⁴ Yang dilakukan guru untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/ mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.²³⁵

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap awal pergantian tahun ajaran baru.

Komponen silabus yang disusun guru MAN 2 Brebes meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan nilai karakter yang diintegrasikan.

Sedangkan RPP yang disusun guru MAN 2 Brebes memiliki komponen nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu, tujuan pembelajaran, nilai karakter yang diinternalisasikan, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala madrasah dapat peneliti paparkan bahwa

²³⁴ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 32.

²³⁵ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 32.

perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Brebes sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.²³⁶

Dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Brebes dengan membagikan angket kepada siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Hasil angket kemudian dianalisa dan disimpulkan jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Setelah ditentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler, maka akan disiapkan fasilitas, pelatih dan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan setiap ekstrakurikuler.

MAN 1 Brebes merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan pada tahun 2015/2016 antara lain ekstrakurikuler OSIS, Keagamaan, Pramuka, Olah Raga, PMR, Kesenian, Ketrampilan, Patroli Keamanan Siswa, Majalah Dinding, dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling.

3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MAN 2 Brebes dirancang pada awal tahun

²³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.²³⁷

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.²³⁸

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan budaya madrasah MAN 2 Brebes meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian, dan keteladanan. Kegiatan rutin yang diselenggarakan MAN 2 Brebes seperti upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas. Sedangkan kegiatan insidental yang ada di MAN 2 Brebes antara lain penyuluhan KRR, bakti sosial, lomba olah raga antar kelas, peringatan bulan bahasa, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, dan istighosah.

MAN 2 Brebes melakukan pengkondisian dengan merencanakan penyediaan berbagai fasilitas belajar dan fasilitas sumber belajar yang menyenangkan, dan menciptakan lingkungan kondusif, baik fisik maupun non-fisik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan

²³⁷ Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 20.

²³⁸ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 14.

pembelajaran MAN 2 Brebes sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.²³⁹ Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam Surat Keputusan Kepala MAN 2 Brebes Nomor Ma.11.54/PP.00.6/234/2015 tanggal 1 Juli 2015 tentang Beban Kerja Guru Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina.²⁴⁰ Ketersediaan Pembina ini tertuang dalam SK Kepala MAN 2 Brebes Nomor Ma.11.54/PP.00.6/239/2015 tanggal 1 Juli 2015 tentang Pembina OSIS, Keagamaan dan Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2015/2016.

3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembentukan panitia atau penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan merupakan kunci sukses terselenggaranya kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang ada di MAN 2 Brebes. Dengan adanya panitia atau penanggung

²³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), 6-7.

²⁴⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

jawab kegiatan, pelaksanaan kegiatan menjadi terarah sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.

1) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran MAN 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.²⁴¹

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran MAN 2 Brebes juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.²⁴²

Berdasarkan observasi, karakteristik pembelajaran MAN 2 Brebes dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi kognisi saja, tetapi juga kompetensi afeksi, dan psikomotor. Aktivitas pembelajaran berfokus dan didominasi Siswa. Guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tahapan proses pembelajaran MAN 2 Brebes terdiri dari kegiatan pendahuluan,

²⁴¹ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 36.

²⁴² Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembelajaran, 5.

inti, dan penutup. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pendahuluan antar lain, guru datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas. Nilai yang ditanamkan adalah santun dan peduli. Berdoa sebelum membuka pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius. Mengecek kehadiran siswa. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah religius dan peduli. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan. Nilai yang ditanamkan adalah disiplin, santun, dan peduli. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan KI/KD.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, berfikir logis, kreatif, dan kerjasama. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif dan kerja keras. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan peduli lingkungan. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, dan mandiri. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, dan kerja keras.

Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu, kreatif, dan logis. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, disiplin, kerja keras, dan menghargai. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama.

Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Nilai yang ditanamkan adalah saling

menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, logis, dan kritis. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Nilai yang ditanamkan adalah memahami kelebihan dan kekurangan. Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan santun. Guru membantu menyelesaikan masalah. Nilai yang ditanamkan adalah peduli. Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Nilai yang ditanamkan adalah kritis. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Nilai yang ditanamkan adalah cinta ilmu. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Nilai yang ditanamkan adalah peduli dan percaya diri.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup, antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis, dan logis; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana

pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Nilai yang ditanamkan adalah. Berdoa pada akhir pelajaran. Nilai yang ditanamkan adalah religius.

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MAN 2 Brebes sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.²⁴³ Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

MAN 2 Brebes menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, ekstrakurikuler olah raga dan Kesehatan, ekstrakurikuler kesenian dan estetika, ekstrakurikuler ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler ketrampilan tata busana, ekstrakurikuler ketampilan BTQ, ekstrakurikuler ketrampilan las dan otomotif, ekstrakurikuler Fikih wanita, kegiatan bimbingan dan konseling, OSIS, PMR, Patroli Keamanan Siswa, dan Majalah Dinding.

3) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan MAN 2 Brebes sesuai dengan pedoman pelaksanaan

²⁴³ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 78.

pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.²⁴⁴

Kegiatan rutin yang dilaksanakan MAN 2 Brebes antara lain upacara bendera, senam bersama, berdo'a bersama, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Agama, Jum'at bersih dan piket kelas.

Kegiatan insidental yang dilaksanakan MAN 2 Brebes antara lain festival rebana, lomba olah raga antar kelas, penanaman 100 pohon, lomba pidato, lomba kebersihan antar kelas, pawai ta'aruf, PHBI, workshop, istighosah, penyuluhan KRR, bakti sosial, dan peringatan bulan bahasa.

Kegiatan pengkondisian dan keteladanan yang dilakukan MAN 2 Brebes antara lain lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, sehingga menyenangkan bagi semua warga madrasah dan komitmen guru dan karyawan dalam memberikan teladan yang baik.

d. Pengawasan Pendidikan Karakter MAN 2 Brebes.

1) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung oleh kepala madrasah hanya dilakukan ketika melakukan supervisi.

2) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

²⁴⁴ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala madrasah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala madrasah dilakukan ketika kepala madrasah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan.

Guru pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa.

3) Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan.

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pengawasan pendidikan karakter MAN 2 Brebes yang bernuansa pendidikan karakter dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah.

Ketika siswa yang berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur/ member pembinaan langsung. Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai

dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan guru BK, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa diselesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa.

Selain itu, dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi madrasah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lainnya (stakeholders) serta menjalin partisipasi warga madrasah dan para pemangku kepentingan, dengan prinsip terbuka dan akuntabel.

Proses pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah dan semua komponen madrasah. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggungjawab/ pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga madrasah ini secara berkesinambungan mengembangkan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di madrasah.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sangat terkait dengan manajemen madrasah. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes meliputi: (1) Tahap perencanaan pendidikan karakter; (2) Tahap pengorganisasian pendidikan karakter; (3) Tahap pelaksanaan pendidikan karakter; (4) dan Tahap pengawasan pendidikan karakter.

Temuan penelitian yang dilakukan pada MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (5) Pengembangan pendidikan karakter disosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa

juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. (6) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran; (7) madrasah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. *Kedua*, pengorganisasian pendidikan karakter diantaranya: (1) mempunyai struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter; (2) pembagian tugas guru yang menangani pembelajaran berdasarkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru; (3) pembagian tugas guru pembina/peatih kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kompetensi yang dimiliki; (4) membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya: (1) kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (2) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter; (3) pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah baik kegiatan rutin insidental, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian. *Keempat*, pengawasan pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, staf sekolah); (2) pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di madrasah, baik kegiatan belajar di kelas, di madrasah maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar madrasah; (3) bekerjasama dengan guru, wali kelas, guru BK dan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa; (5) evaluasi pencapaian perkembangan karakter diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport siswa.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lihat dalam kurun waktu dua bulan peneliti akan memberikan masukan yang konstruktif demi kemajuan dan eksistensi lembaga tersebut antara lain:

1. Dalam perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter pada madrasah, melakukan gerakan kolektif dan penancangan pendidikan karakter untuk semua.
2. Beberapa orang guru perlu diberikan kesempatan untuk magang di sekolah *best practice* yang ada di daerah lain yang menjadi *sekolah piloting* dalam implementasi pendidikan karakter. Secara umum tujuan magang ini adalah untuk menimba pengalaman berkaitan dengan perencanaan dan implementasi pendidikan karakter.
3. Madrasah perlu memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada. Ada banyak nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua kegiatan di madrasah, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Dengan kata lain, tidak semua kegiatan madrasah sdi beri integrasi semua butir nilai tetapi beberapa nilai utama saja walaupun tidak berarti bahwa nilai-nilai yang lain tersebut tidak diperkenankan diintegrasikan ke dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat sehingga menjadi ciri khas madrasah.

4. Tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan jaman.
5. Terus berupaya membangun komunikasi dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait (tokoh masyarakat, pengawas madrasah dan pemerhati pendidikan) untuk terus berupaya mencari dan mengembangkan pendidikan karakter guna memajukan madrasah tersebut.

C. Rekomendasi

Setelah menyelesaikan penelitian ini, ijin penulis untuk merekomendasikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan penelitian lapangan khususnya tentang manajemen pendidikan karakter di madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melakukan penelitian terkait manajemen pendidikan karakter lebih baik dan komprehensif lagi, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik, yang akan memberikan kontribusi lebih dalam memajukan lembaga yang Anda teliti.
2. Madrasah sebagai suatu sistem pendidikan maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih detail lagi dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan karakter di madrasah.
3. Adanya penelitian manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, akan memotret terkait kondisi riil manajemen pendidikan karakter yang ada di sana, sehingga dapat menemukan hal-hal yang melandasi madrasah tersebut tetap *survive* dan menjadi primadona masyarakat sekitar ditengah menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan di wilayah sekitar.

D. Penutup

Selesai sudah tahap demi tahap proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyuguhkan tulisan yang sederhana ini, yang dengan penuh harap mudah-mudahan bermanfaat dan berkenan bagi pembaca budiman. Proses penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan kurang lebih selama dua bulan yakni dimulai tanggal 21 Maret 2016 sampai dengan tanggal 21 Juni 2016. Besar harapan penulis akan ada penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian lebih lengkap dan komprehensif, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkualitas yang dapat bermanfaat untuk menambah hasanah keilmuan, terutama fokus dalam disiplin ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Ungkapan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga bias menyelesaikan proses penulisan tesis ini. Penulis sadar dan tahu betul bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, karena terbatasnya ilmu dan referensi yang penulis miliki.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna untuk menyempurnakan tulisan ini, sehingga dapat berguna untuk kemaslahatan bersama baik untuk dunia akademis ataupun dunia praktis. Dan akhirnya penulis berharap dengan rahmat Allah SWT, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Aaamiin.

Purwokerto, 2017

Penulis,



Nailul Azmi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XV, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Basit, Abdul. *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Daryanto dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- , *Pengorganisasian Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- , *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*.
- , *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: 2010.
- , *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi (Karakter, Kekhasan, dan Akademik)*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2015.
- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- , *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009.

- . *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.
- . *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- . *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.
- Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo Koesoema, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, cet. XV, 2009.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univeritas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wibowo, Agus., *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailul Azmi
NIM : 1323402040
Tempat /Tanggal Lahir : Brebes, 19 September 1982
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Laren RT.01 RW.01 Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N Bumiayu 02 Lulus Tahun 1994
2. SLTP : SMP N 1 Bumiayu Lulus Tahun 1997
3. SLTA : SMA N 1 Bumiayu Lulus Tahun 2000
4. Perguruan Tinggi : - D II Guru Kelas STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2004
: - S 1 Tarbiyah PAI STAI Cirebon Lulus Tahun 2008

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 2005 : Guru MI Al Ikhlas Penggarutan Bumiayu Brebes
2. Tahun 2008 : Guru MI Miftahul Afkar Karangturi Bumiayu Brebes
3. Tahun 2012 : Guru MI Negeri Bangbayang Bantarkawung Brebes
sampai sekarang

Demikian surat daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenar-benarnya.
Kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Yang membuat,



Nailul Azmi